

**EFEKTIVITAS PKH DALAM MENGURANGI KEMISKINAN
BERDASARKAN PRINSIP MAQASHID SYARIAH
(STUDI KASUS PADA DUSUN GAPLEK KECAMATAN
PANTI KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**EFEKTIVITAS PKH DALAM MENGURANGI KEMISKINAN
BERDASARKAN PRINSIP MAQASHID SYARIAH
(STUDI KASUS PADA DUSUN GAPLEK KECAMATAN
PANTI KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Atika Dwi Pranata Sari
NIM 211105020073

Disetujui Pembimbing


Mutmainnah, S.E., M.E.
NIP 199506302022032004
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**EFEKTIVITAS PKH DALAM MENGURANGI KEMISKINAN
BERDASARKAN PRINSIP MAQASHID SYARIAH
(STUDI KASUS PADA DUSUN GAPLEK KECAMATAN
PANTI KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Progam Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Siti Masroqin, S.E., M.M.
NIP: 197806122009122001

Putri Kamilatul Rohmi, S.E.Sy., M.E.
NIP: 199209142020122011

Anggota

1. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
2. Mutmainnah, S.E., M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP.196812261996031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat hukuman-Nya.” (QS Al-Maidah: 2)*



* Menteri Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Jakarta, Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 144.

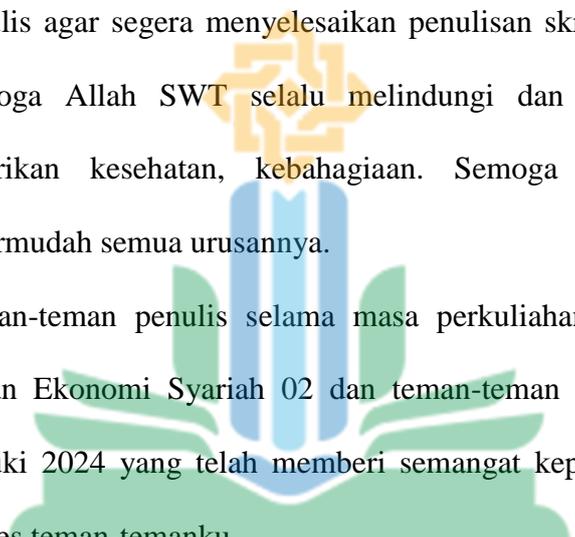
PERSEMBAHAN

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat untuk :

1. Orang tua tercinta, Mamak dan Bapak atas kepercayaannya kepada penulis dan yang selalu tidak lupa mengirim doa, dukungan dan semangat baik berupa moral dan materi. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberkahi kalian, diberikan kesehatan, kelancaran rezeki dan kebahagiaan selalu menyertai kalian.
2. Kakak kandung penulis, almh Kakak Lelly yang kini berada di sisinya, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini yang merupakan bukti usahaku, terinspirasi oleh semangat dan kebaikan hatimu. Meskipun tidak lagi bisa kulihat senyummu, kenangan indah bersamamu selalu menjadi penyemangatku, semoga kau tenang di sana.
3. Adik kandung penulis, Adik Galuh yang selalu dengan ikhlas membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan menyertaimu, dan semoga diberikan kesuksesan dalam segala niat baikmu.
4. Paman penulis, Paman Tarmidin berperan besar dukungannya kepada penulis utamanya dukungan materi yang tiada habisnya, terima kasih telah membantu dengan sepenuh hati. Karenamu penulis bisa berkuliah, semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberkahimu,

diberikan kesehatan, kelancaran rezeki dan kebahagiaan selalu menyertaimu.

5. Nelly Septya Agus Salim, sahabat penulis yang selalu memberi dukungan, menyemangati, berjuang bersama selama penulisan skripsi serta menemani penulis agar tidak merasa sendirian. Begitu juga Luluk maupun Ana yang selalu menantiasa memberikan semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberkahi kalian, diberikan kesehatan, kebahagiaan. Semoga kalian sukses dan dipermudah semua urusannya.
6. Teman-teman penulis selama masa perkuliahan, khususnya teman-teman Ekonomi Syariah 02 dan teman-teman KKN Desa Kalirejo-Besuki 2024 yang telah memberi semangat kepada penulis. Semoga sukses teman-temanku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi dengan judul "**Efektivitas PKH dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah (Studi Kasus pada Dusun Gaplek Kecamatan Panti Kabupaten Jember)**" dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidilah, M., Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Agung Parmono, S.E, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses perkuliahan sampai pada proses penyusunan skripsi.
6. Mutmainnah, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang tidak hanya membimbing penulis secara akademik, tetapi juga menjadi pengaruh, penyemangat dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran dan perhatian yang diberikan selama proses penulisan. Terima kasih juga selalu mempermudah proses, selalu menerima bimbingan dengan lapang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan.
7. Serta kepada segenap Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman yang berharga kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
8. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu melancarkan proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya membantu untuk kelancaran proses penelitian.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semangat, motivasi, bantuan, dan juga dukungan yang telah diberikan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin.

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya, sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Jember, 19 April 2025

Atika Dwi Pranata Sari
211105020073



ABSTRAK

Atika Dwi Pranata Sari, 2025: *Efektivitas PKH dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Dusun Gaplek Kecamatan Panti Kabupaten Jember)*

Kata Kunci: Efektivitas, Program Keluarga Harapan (PKH), Kemiskinan, Maqashid Syariah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, termasuk di Dusun Gaplek, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Pemerintah telah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan melalui bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga kurang mampu. Namun, efektivitas pelaksanaan PKH dalam mengentaskan kemiskinan, khususnya jika dikaji dari sudut pandang prinsip Maqashid Syariah, masih perlu dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki 3 fokus penelitian, yaitu: 1). bagaimana efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan di Dusun Gaplek, 2). faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas PKH dan 3). bagaimana implementasi PKH dalam mencapai tujuan Maqashid Syariah.

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui efektivitas PKH di Dusun Gaplek dalam mengurangi kemiskinan berdasarkan prinsip Maqashid Syariah. 2). Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti. 3). Untuk mengetahui implementasi PKH di Dusun Gaplek telah mencapai tujuan Maqashid Syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber menggunakan beragam teknik (triangulasi). Dan pada keabsahan data peneliti juga menerapkan teknik Triangulasi, yaitu teknik penelitian yang menggunakan berbagai sumber data atau informan untuk memperoleh konfirmasi atau validasi terhadap temuan penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) PKH di Dusun Gaplek terbukti efektif dalam mengurangi kemiskinan, terutama melalui peningkatan akses pendidikan dan kesehatan bagi keluarga penerima manfaat. Dana bantuan digunakan untuk memenuhi kebutuhan prioritas seperti biaya sekolah dan kesehatan, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga miskin. 2) Efektivitas PKH di Dusun Gaplek dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu ketepatan sasaran penerima, penggunaan dana yang sesuai kebutuhan, serta kerjasama antara petugas dan penerima manfaat. Pemantauan dan sosialisasi yang baik juga mendukung keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. 3) Implementasi PKH di Dusun Gaplek selaras dengan prinsip Maqashid Syariah, karena program ini berkontribusi pada penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta penerima manfaat. Bantuan PKH tidak hanya mengurangi kemiskinan, tetapi juga mendukung kesejahteraan secara spiritual, ekonomi, dan sosial sesuai tujuan syariah.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Definisi Istilah..... | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 17 |
| A. Penelitian Terdahulu | 17 |
| B. Kajian Teori..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 52 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 52 |
| B. Lokasi Penelitian | 52 |
| C. Subyek Penelitian | 53 |

| | |
|--|------------|
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| E. Analisis Data | 56 |
| F. Keabsahan Data..... | 57 |
| G. Tahap Penelitian..... | 57 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 59 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 59 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 60 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 81 |
| BAB V PENUTUP..... | 94 |
| A. Simpulan..... | 94 |
| B. Saran-saran..... | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | 97 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 103 |



DAFTAR TABEL

| No Uraian | Hal |
|--|-----|
| 2. 1 Penelitian Terdahulu | 24 |
| 2. 2 Indeks dan Komponen Bantuan PKH | 36 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesejahteraan sosial masyarakat masih menjadi tantangan utama bagi pemerintah. Kemiskinan dan pengangguran yang saling terkait, merupakan masalah serius yang perlu segera ditangani. Para ahli di berbagai bidang, seperti sosial, politik, ekonomi, dan budaya, telah menyatakan keprihatinan mereka. Mereka menekankan bahwa tanpa komitmen dan tindakan nyata dari para pemimpin, masalah ini akan semakin memburuk, mengancam kemajuan bangsa dan kesejahteraan rakyat.²

Kesejahteraan merupakan isu penting dalam Islam. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, harus lebih peduli terhadap masalah kemiskinan. Islam memandang kemiskinan sebagai ancaman yang dapat menyebabkan kekufuran, sehingga Islam mengajarkan kita untuk meminimalisir kemiskinan.³ Adapun masalah kemiskinan yang diterangkan dalam Al-quran adalah QS. Al-Isra (17): 26

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”. Makna dari ayat tersebut adalah agar kita sesama manusia saling berbagi karena setiap manusia memiliki hak masing-masing dan janganlah kamu

² Mubdi Isman, “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat),” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 4.

³ Nunung Nurjanah, Arif Badrusarif, dan Ginan Wibawa, “Analisis Maqashid Syariah terhadap Masyarakat Penerima Manfaat Bansos dalam Mempergunakan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ganjar Sabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2022): 63, <https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v2i1.159>.

suka menghamburkan hartamu dengan tidak baik karena di dalam hartamu ada hak orang yang harus dikeluarkan.

Pemerintah Indonesia mengakui perlunya mengatasi penurunan daya beli segmen utama penduduk yang dikategorikan miskin, sekaligus memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan.⁴ Kemiskinan yang sebagaimana didefinisikan oleh Bappenas, mengacu pada keadaan dimana seorang individu atau sekelompok tidak mampu memenuhi hak-hak dasar mereka yang diperlukan untuk kemajuan dan rezeki keberadaan mereka.

Kemiskinan adalah persoalan yang rumit dan dialami oleh banyak negara, termasuk negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim. Banyak dampak negatif dari kemiskinan, termasuk melemahnya iman seseorang yang sebelumnya kuat, ketika kebutuhan hidup tidak terpenuhi. Dalam aspek sosial, kemiskinan seringkali memicu munculnya tindakan kriminal seperti pencurian, perampokan, pemerasan, dan berbagai bentuk kejahatan lainnya. Hal ini terjadi karena masyarakat yang hidup dalam kemiskinan mengalami tekanan dan keresahan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.⁵

PKH hadir sebagai salah satu program bantuan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui bantuan tunai bersyarat. Program ini diharapkan dapat membantu keluarga miskin untuk memenuhi

⁴ Isman, "Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat)," 4.

⁵ Ahmad Mundir et al., "Peran Ekonomi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat," *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 7, No. 1 (2025): 34, <https://doi.org/https://doi.org/10.58293/esa.v7i1.123>.

kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan pangan, serta mendorong mereka untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 bahwa Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH menyalurkan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga kurang mampu dan rentan, serta individu yang tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Data DTKS dikelola oleh Pusat Data dan Informasi Jaminan Sosial.⁶

Diluncurkan pada tahun 2007, PKH merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan menekan angka kemiskinan di Indonesia. Program ini memberikan bantuan tunai kepada keluarga yang memenuhi syarat, dengan harapan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas hidup. Syarat-syarat yang harus dipenuhi meliputi pengiriman anak ke sekolah, pemeriksaan kesehatan rutin, dan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Melalui pendekatan ini, PKH bertujuan untuk tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan peningkatan akses terhadap layanan dasar bagi keluarga miskin.⁷

PKH diarahkan untuk menjadi pusat utama dalam upaya penanggulangan kemiskinan dengan menyatukan berbagai inisiatif

⁶ Nurjanah, Badrusarif, dan Wibawa, "Analisis Maqashid Syariah terhadap Masyarakat Penerima Manfaat Bansos dalam Mempergunakan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ganjar Sabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung," 166.

⁷ Rapi Harahap, "PKH ITU APA SIH ???", Akses pada 11 September 2024, <https://dinsos.asahankab.go.id/detailpost/pkh-itu-apa-sih#:~:text=PKH%20adalah%20program%20perlindungan%20sosial.%2C%20pendidikan%2C%20dan%20layanan%20kesehatan.>

perlindungan dan pemberdayaan sosial yang ada di tingkat nasional. Sebagai bantuan sosial yang bersyarat, PKH memberikan kesempatan bagi keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak-anak untuk lebih mudah mengakses layanan kesehatan dan pendidikan di lingkungan sekitar mereka.⁸

PKH memberikan bantuan kepada keluarga miskin empat kali dalam setahun, yaitu setiap tiga bulan sekali. Jumlah bantuan yang diterima setiap keluarga disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga yang memenuhi syarat. Penerima bantuan PKH harus memenuhi kewajiban tertentu, seperti rajin memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita, serta memastikan anak yang masih sekolah memiliki kehadiran minimal 85%. Pendamping PKH memverifikasi data penerima bantuan dan menginputkannya ke sistem agar bantuan dapat diproses dan disalurkan kepada setiap keluarga.⁹

Meskipun PKH bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin, integrasi nilai-nilai syariah dalam pelaksanaannya masih kurang. Padahal, prinsip-prinsip syariah seperti Maqashid Syariah, dapat menjadi dasar yang kuat dalam merancang dan menjalankan program-program sosial. Maqashid Syariah menekankan pada lima tujuan utama syariah: menjaga agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan.¹⁰ Dengan menerapkan prinsip Maqashid Syariah dalam PKH, program ini dapat lebih efektif dalam

⁸ Suyanti, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus di Desa Besuki Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas)", (Skripsi, UIN Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022). 5

⁹ Indah Sari, Hilda, dan Fakhrina, "Pemberdayaan Masyarakat Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa* 1, no. 5 (2023): 297, <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.855>.

¹⁰ Dewi Nuril Afifah et al., "Maqashid Syariah Sebagai Tujuan Ekonomi Islam," *Economics And Business Management Journal* 3, no. 1 (2024): 3–4, <https://www.ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/181/222>.

memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi penerima dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah.

Dalam pandangan Islam, kemiskinan bukan hanya kekurangan materi, tetapi juga kondisi budaya yang dibentuk oleh perilaku negatif seperti kemalasan dan kurangnya usaha. Islam juga memandang kemiskinan sebagai musibah yang membutuhkan pertolongan Allah. Jika kemiskinan merajalela, bisa menyebabkan orang melupakan Tuhan. Kita harus membantu orang-orang yang lemah, baik secara ekonomi (fakir miskin) maupun secara kasih sayang (anak yatim dan piatu).¹¹

Berkaitan dengan pelaksanaan PKH banyak daerah-daerah yang telah tersentuh oleh program ini, salah satunya adalah Kabupaten Jember. Di Kabupaten Jember ada sekitar 15.764 keluarga yang mendapatkan bantuan, diperkirakan bantuan yang diberikan pada tiap rumah tangga miskin akan bervariasi, yakni berkisar Rp 600 ribu sampai Rp 2,2 juta per tahun. Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten sebagai penerima PKH di Provinsi Jawa Timur dengan data kemiskinan sebesar 243.42 ribu orang.¹²

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah rumah tangga miskin di Kabupaten Jember pada tahun 2017 tercatat sebanyak 178.346. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah tersebut masih cukup tinggi, meskipun pada tahun sebelumnya, yakni 2016, pertumbuhan

¹¹ Nadya Nurul Safira, Akramunnas, dan Nurfiah Anwar, "Tinjauan Maqashid Syariah terhadap Program Keluarga," *AT TAWAZUN* 1.N0.2 Agu (2021): 84–85, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/attawazun.v1i3.26070>.

¹² Nurul Infitah, Sukidin Sukidin, dan Wiwin Hartanto, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 13, no. 2 (2019): 103, <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.11346>.

ekonominya mencapai 5,21%. Selain itu, keberadaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Jember seharusnya menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan ekonomi daerah. Pada tahun 2018, garis kemiskinan di Kabupaten Jember ditetapkan sebesar Rp324.174 per kapita per bulan. Garis kemiskinan ini menggambarkan jumlah pengeluaran minimum yang diperlukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, yaitu konsumsi makanan setara 2100 kilokalori per orang per hari, serta kebutuhan non-makanan seperti sandang dan tempat tinggal.¹³

Dusun Gaplek di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian, yaitu tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, jumlah penerima PKH yang signifikan, dan potensi untuk menerapkan prinsip Maqashid Syariah dalam program PKH. Dusun Gaplek juga memiliki jumlah penerima PKH yang cukup banyak, sehingga dapat memberikan data yang memadai untuk analisis. Kemudian terdapat beberapa juga penerima manfaat merasa tidak mendapatkan bantuan lagi tetapi masih dalam kategori yang berhak mendapatkan bantuan tersebut, anggota tersebut marah dan merajuk tanpa konsultasi kepada pendamping yang lebih mengetahui.

Selain itu pemilihan Dusun Gaplek sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fenomena yang terjadi di sana, yaitu masih adanya penerima manfaat PKH yang belum sesuai dengan kriteria, termasuk orang yang cukup dikatakan mampu. Fenomena ini menunjukkan adanya kesalahan dalam

¹³ Infitah, Sukidin, dan Hartanto, 103.

penargetan penerima manfaat PKH dan dapat mempengaruhi efektivitas program dalam mengurangi kemiskinan. Penelitian ini akan menganalisis fenomena tersebut dengan pendekatan Maqashid Syariah untuk melihat apakah program PKH telah sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kemaslahatan.

Pada Dusun Gaplek juga terdapat fakta yang berdasarkan data juga bahwa pada dasarnya Desa Suci merupakan Desa yang menerima jumlah bantuan yang lumayan besar, seperti pada tanggal 27 november tahun 2022 bertempat di balai Desa Suci kecamatan Panti dengan kegiatan pembagian BLT BBM, SEMBAKO dan PKH di Desa Suci dengan jumlah penerima 1202 orang melalui Kantor Pos yang untuk membantu perekonomian masyarakat kurang mampu.¹⁴ Dan data juga menunjukkan bahwa Desa Suci menerima kuota tertinggi untuk Program Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kecamatan Panti pada tahun 2017, dengan jumlah penerima mencapai 6405 jiwa, meningkat dari 5943 jiwa pada tahun 2016. Peningkatan kuota ini harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 101 Tahun 2012, yang menetapkan bahwa penerima PBI adalah mereka yang tergolong fakir miskin dan tidak mampu serta memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat Jaminan Kesehatan Nasional.¹⁵ Maka dari itu Dusun Gaplek merupakan Dusun yang termasuk dalam penerima bantuan

¹⁴ “Pembagian BLT BBM, Sembako dan PKH di Desa Suci,” PPID Kabupaten Jember, 2022, <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/pembagian-blt-bbmsembako-dan-pkh-di-desa-suci>.

¹⁵ Juliyul Hidayatullah, “Evaluasi Pelaksanaan Progam Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember,” (Skripsi UNEJ, 2019): 2.

yang jumlahnya cukup banyak karena Dusun Gaplek termasuk dalam Desa Suci.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan sejumlah studi sebelumnya, salah satunya adalah penelitian berjudul Efektivitas Pelaksanaan PKH dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu dalam Perspektif Ekonomi Islam.¹⁶ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Randuboto dinilai telah berjalan dengan efektif, baik berdasarkan teori efektivitas dari Ni Wayan Budiani maupun berdasarkan pendekatan Maqashid Syariah. Peneliti mengungkapkan bahwa pelaksanaan PKH di lapangan telah sesuai dengan tujuan dan arahan dari kebijakan Kementerian Sosial. Program ini juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan kemiskinan di wilayah tersebut, yang terlihat dari peningkatan kondisi ekonomi, mutu pendidikan, dan taraf kesehatan para penerima manfaat PKH.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Mutiara pada tahun 2021 dengan judul Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah (Studi Kasus Desa Sayur Matinggi, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di Desa Sayur Matinggi telah dimulai sejak tahun 2016 dan memberikan dampak positif terhadap kehidupan penerima bantuan, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan,

¹⁶ Achmad Fahim, "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)* 8, no. 2 (2022): <https://doi.org/10.36835/qiema.v8i2.3944>.

kesehatan, dan kondisi ekonomi. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, seperti terbatasnya jumlah penerima bantuan yang menyebabkan tidak semua masyarakat miskin dapat terakomodasi, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai program, serta kurang optimalnya komunikasi dan koordinasi dalam proses sosialisasi PKH.¹⁷

Dengan demikian, PKH dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai luhur Islam. Dari gambaran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang difokuskan dalam skripsi dengan judul: “Efektivitas PKH dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Dusun Gaplek Kecamatan Panti Kabupaten Jember)”.

B. Fokus Penelitian

Dengan menguraikan latar belakang masalah, peneliti mengemukakan Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan di Dusun Gaplek Kecamatan Panti?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti?
3. Bagaimana implementasi PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti dalam mencapai tujuan Maqashid Syariah?

¹⁷ Mutiara, “Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Perspektif Maqashid Al-Syari’ah (Studi Kasus Desa Sayur Matinggi Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun)” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 67, <http://repository.uinsu.ac.id/13124/1/SkripsiMutiara%2C.pdf>.

C. Tujuan Penelitian

Adapun dasar yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan di Dusun Gaplek Kecamatan Panti.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti.
3. Untuk mengetahui implementasi PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti dalam mencapai tujuan Maqashid Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan menjadi tolak ukur dan memberikan wawasan bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan berdasarkan prinsip maqashid syariah, sehingga dapat dijadikan pedoman di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan berdasarkan prinsip maqashid syariah.

- b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah bahan referensi kepustakaan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat penjelasan mengenai istilah-istilah kunci yang menjadi fokus dalam judul penelitian, dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran.¹⁸ Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi manapun membutuhkan efektivitas untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Suatu program atau kegiatan baru dapat disebut efektif jika tujuannya terwujud sesuai rencana, sehingga efektivitas mencerminkan seberapa baik suatu entitas mencapai targetnya.¹⁹

Untuk mengukur efektivitas suatu program, beberapa variabel penting perlu dipertimbangkan. Menurut Budiani, ketepatan sasaran seberapa tepat program menjangkau kelompok sasaran yang telah ditentukan merupakan faktor krusial. Selain itu, keberhasilan sosialisasi program, yaitu seberapa baik informasi program disampaikan kepada masyarakat luas dan kelompok sasaran, juga sangat berpengaruh terhadap

¹⁸ Tim UIN KHAS JEMBER Penyusun, *Pedoman Penulisan KARYA ILMIAH* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmas Siddiq Jember, n.d.), 46.

¹⁹ Monica Feronica Bormasa, *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja* (Kab. Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi, 2022), 132, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/63jsn>.

efektivitas. Keselarasan antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (tujuan program) menjadi indikator penting lainnya. Terakhir, pemantauan program yang dilakukan setelah pelaksanaan program, sebagai bentuk perhatian dan evaluasi, berperan penting dalam memastikan efektivitas program secara keseluruhan. Dengan memperhatikan variabel-variabel ini, evaluasi efektivitas program dapat dilakukan secara komprehensif dan objektif.²⁰

2. PKH

PKH adalah program bantuan sosial yang memberikan uang tunai kepada keluarga miskin yang memenuhi syarat tertentu. Tujuan jangka pendek program ini adalah untuk meringankan beban ekonomi keluarga miskin. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat memutus siklus kemiskinan antar generasi dan memberikan kesempatan bagi generasi mendatang untuk keluar dari kemiskinan.²¹

Kemudian PKH juga merupakan program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan rentan. Program ini menggabungkan

²⁰ Enny Abadi Joko, A. Arifuddin Mane, and Herminawaty Abubakar, *Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Peningkatan Pajak Daerah*, ed. Hasanuddin Remmang, Makassar: Chakti Pustaka Indonesia (Makassar: CV. Berkah Utami, 2022), 9–13, <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/4955>.

²¹ Elvira Tami Soraya, Amri Amir, dan Paulina Lubis, “Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam,” *Money: Journal of Financial and Islamic Banking* 2, no. 1 (2023): 3, <https://doi.org/10.31004/money.v2i1.18211>.

bantuan keuangan yang diberikan secara berkala dengan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh penerima manfaat.²²

PKH yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program keluarga harapan yang diterima oleh Masyarakat di Dusun Gaplek Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang tidak mampu atau sesuai dengan kriteria dari pemerintah sebagai penerima manfaat.

3. Kemiskinan

Stabilitas ekonomi dalam suatu negara merupakan hal yang krusial. Sebagaimana stabilitas ekonomi tercipta ketika seluruh aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Stabilitas ekonomi merupakan kondisi dimana perekonomian mencapai keseimbangan yang relatif stabil dalam jangka waktu tertentu.²³ Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kemiskinan dan mencapai stabilitas ekonomi menjadi prioritas utama bagi setiap negara.

Kemiskinan dapat dipahami sebagai kondisi di mana sebagian anggota masyarakat tertinggal dalam proses pembangunan karena terbatasnya kemampuan mereka. Program PKH hadir sebagai upaya untuk membantu mengatasi kemiskinan dengan memberikan bantuan kepada keluarga miskin, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan dan akses terhadap faktor produksi, seperti pendidikan dan kesehatan,

²² Refalgi Albar dan Syamsudin, "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus di Kelurahan Delapan Ilir Kota Palembang)," *Jurnal Enersia Publika* 8 (2024): 57, https://ejournal.up45.ac.id/index.php/Jurnal_Enersia_Publika/article/view/1902/1157.

²³ Mutmainnah Mutmainnah dan Siti Indah Purwaning Yuwana, "Strategi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 4, no. 1 (2024): 3, <https://doi.org/10.56013/jebi.v4i1.2694>.

yang pada akhirnya akan membantu mereka ikut serta dalam proses pembangunan dan mendapatkan manfaat dari hasilnya.²⁴

Dalam hal ini, kemiskinan berarti dimana keadaan suatu masyarakat atau keluarga yang cukup dikatakan kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya sehingga mereka dikategorikan dalam penerima manfaat program pemerintah dalam upayanya mengurangi masalah kemiskinan, dimana mereka mendapatkan bantuan langsung dari pemerintah salah satunya yaitu PKH.

4. Maqashid Syariah

Maqashid al-syari'ah adalah sebuah teori dalam hukum Islam yang akar pemikirannya telah muncul sejak awal proses penetapan hukum Islam, kemudian disusun secara sistematis dan terus dikembangkan oleh para ulama setelah masa tabi'in.²⁵ Tujuan utama dari Maqashid al-syari'ah adalah mendorong manusia agar dapat menggunakan kekayaan duniawinya secara bijak untuk hal-hal yang positif dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan umat secara keseluruhan.

Secara umum, maqashid syariah diartikan sebagai tujuan utama dari penerapan syariat Islam. Dalam konteks penelitian ini, terdapat lima tujuan pokok yang menjadi fokus, yaitu menjaga agama (*hifdz ad-din*), menjaga jiwa (*hifdz an-nafs*), menjaga akal (*hifdz al-aql*), menjaga

²⁴ Fatimatu Zahro., "Ekonomi Pembangunan," *Modul*, 2022, 22, [http://digilib.uinkhas.ac.id/14210/1/Modul Ekonomi Pembangunan.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/14210/1/Modul%20Ekonomi%20Pembangunan.pdf).

²⁵ Siti Evi Alfiah, Tubagus Rifqy Thantawi, dan Bayu Purnama Putra, "Analisis Maqashid Syariah Persepsi dan Perilaku Masyarakat terhadap Program Bantuan Pangan Non Tunai Desa di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor)," *Sahid Business Journal* 1, no. 02 (2022): 79, <https://doi.org/10.56406/sahidbusinessjournal.v1i02.59>.

keturunan (*hifdz an-nasl*), dan menjaga harta (*hifdz al-mal*). Dengan kata lain, setiap pelaksanaan syariat harus tetap berada dalam koridor lima tujuan tersebut.²⁶ Dan maka dari itu makna lainnya yaitu maslahat, dimana maslahat dan islam merupakan kedua hal yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Dalam penulisan ini maqashid syariah dijadikan sebagai persektif dalam bagaimana PKH dapat mencapai tujuan maqashid syariah dan dapat mengimplementasikan maqashid syariah melalui PKH yang dimana merupakan program yang dapat mengurangi kemiskinan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan ini menjelaskan latar belakang penelitian, mengungkap pentingnya topik yang dikaji, dan menjabarkan fokus serta tujuan penelitian dengan jelas. Bab ini juga memaparkan manfaat penelitian, mendefinisikan istilah, serta menyajikan sistematika penulisan agar pembaca mudah mengikuti alur penelitian. Tujuannya adalah memberikan gambaran umum yang menyeluruh tentang penelitian ini, sehingga pembaca memahami konteks dan signifikansi penelitian yang dilakukan.

Bab II Kajian Pustaka membahas penelitian-penelitian sebelumnya mengenai program PKH dan memaparkan teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini. Hal ini penting untuk menempatkan penelitian dalam konteks keilmuan yang relevan.

²⁶ Nikmatul Masruroh dan Suprianik Suprianik, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Analisis* 13, no. 2 (2023): 354, <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932>.

Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan metode dan teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, serta langkah-langkah penelitian secara sistematis. Penjelasan ini memungkinkan pembaca untuk memahami proses penelitian secara menyeluruh.

Bab IV (Hasil dan Pembahasan) menyajikan hasil dari penelitian. Pada bagian ini, diuraikan temuan-temuan yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang diterapkan, serta melakukan analisis terhadap temuan tersebut dalam kerangka penelitian yang lebih komprehensif.

Bab V (Kesimpulan dan Saran) berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merangkum temuan-temuan penting, sedangkan saran bertujuan untuk pengembangan penelitian di masa mendatang dan memperkaya ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasan, persamaan dan perbedaannya.

1. Penelitian pertama, dengan judul “Efektivitas Kebijakan Fiskal Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Maqashid Syariah”.²⁷ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PKH efektif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, mengurangi kemiskinan absolut, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan status sosial-ekonomi keluarga penerima manfaat. Dari perspektif maqashid syariah, PKH berkontribusi pada perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta keluarga miskin, yang secara keseluruhan mendukung kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan seperti ketepatan sasaran, efisiensi pelaksanaan, dan ketahanan program masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas PKH. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dan ruang lingkup penelitian.
2. Pada penelitian kedua dengan judul “Strategi Pemerintah Aceh dalam Mereduksi Tingkat Kemiskinan: Kajian dari Perspektif Maqashid

²⁷Anas Malik, Ali Abdul Wakhid, dan Ani Nurul Imtihanah, “Efektivitas Kebijakan Fiskal Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Maqashid Syariah,” 2024.

Syariah”.²⁸ Penelitian ini menemukan bahwa evaluasi pemerintah Aceh terhadap program pengentasan kemiskinan sudah baik, namun belum optimal. Masalah utama terletak pada kesalahan pendataan dan penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran. Meskipun program pengentasan kemiskinan di Aceh telah selaras dengan prinsip maqashid syariah, khususnya dalam aspek *dharuriyyah* (kebutuhan pokok) yang mencakup penjagaan harta, jiwa, dan keturunan, namun masih terjadi kesalahan dalam penargetan penerima manfaat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus dan metode penelitian, namun berbeda dalam lokasi penelitian.

3. Penelitian ketiga terdapat penelitian dengan judul “Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Pekalongan Perspektif *Maqashid asy-Syari’ah*”.²⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa PKH di Kabupaten Pekalongan memberikan kontribusi yang nyata dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang selaras dengan prinsip *maqashid asy-syari’ah*, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membantu meningkatkan ketahanan psikologis dan sosial budaya keluarga penerima manfaat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal

²⁸ Zulfan Adi Putra, Muhammad Maulana, dan Muhammad Zulhimi, “Strategi Pemerintah Aceh dalam Mereduksi Tingkat Kemiskinan: Kajian Dari Perspektif Maqashid Syariah,” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari* 9, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemensri.v9i1.2967>.

²⁹ Ahmad Mujahid, “Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Pekalongan Perspektif Maqashid Asy-Syari’ah.” (UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, 2024), <http://etheses.uingusdur.ac.id/9733/>.

lokasi, ruang lingkup, dan fokus penelitian. Namun, kedua penelitian tersebut menggunakan metode penelitian yang sama.

4. Penelitian ke-empat dengan judul “Analisis Pandangan Islam terhadap Program Keluarga Harapan”.³⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki tujuan untuk mengurangi tekanan keuangan yang dialami oleh keluarga miskin dan secara bertahap mengakhiri siklus kemiskinan. Dalam perspektif Islam, PKH dianggap sebagai program yang menerapkan prinsip tolong-menolong dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Program ini mampu memenuhi dua jenis kebutuhan, yaitu kebutuhan dasar dan kebutuhan sekunder seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, PKH mengikuti prinsip-prinsip Maqashid Al Syariah dalam distribusi dan implementasi bantuan kepada keluarga penerima manfaat. Persamaan penelitiannya yaitu terdapat pada objek penelitian, fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Untuk perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan ruang lingkup penelitian.
5. Penelitian kelima yaitu dengan judul “Analisis Maqasid Syariah terhadap Sistem Jaminan Sosial Dalam Program Keluarga Harapan”.³¹ Hasil dari penelitian ini yaitu Sistem jaminan sosial dalam ekonomi Islam pada hakikatnya ada tiga bentuk seperti jaminan, individu, jaminan

³⁰ Sri Mutia Fazira dan Indah Purnama Sari, “Analisis Pandangan Islam terhadap Program Keluarga Harapan,” *IJM: Indonesian Journal of ...* 1 (2023): 1099–1108, <http://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/281%0Ahttp://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/download/281/191>.

³¹ M. Syaikani, “Analisis Maqasid Syariah Terhadap Sistem Jaminan Sosial Dalam Program Keluarga Harapan,” *Ameena Journal* 1, no. 3 (2023), <https://ejournal.yamal.or.id/index.php/aij/article/view/32/30>.

keluarga, jaminan masyarakat, jaminan Negara. Program Keluarga Harapan memfokus kebutuhan dasar masyarakat yang berupa kebutuhan pokok, kesehatan, dan pendidikan, wajib disediakan oleh Negara secara cuma-cuma bagi seluruh rakyatnya. Tinjauan Maqasid Syariah pada Program Keluarga Harapan sudah menggambarkan bahwa Program Keluarga Harapan merupakan suatu program yang sudah sesuai dengan Maqasid Syariah, karena program tersebut mengandung unsur mengurangi beban hidup manusia khususnya bidang kesejahteraan sosial, kesehatan dan pendidikan, yang diistilahkan dalam Maqasid Syariah seperti kemaslahatan manusia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada fokus dan lingkup penelitian. Kemudian persamaannya yaitu metode penelitian dan objek penelitian yaitu penerima PKH.

6. Pada penelitian ke-enam yaitu dengan judul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Ekonomi Syariah”.³² Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Dusun Tua, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan hingga penetapan penerima manfaat. Penerima manfaat juga telah menjalankan hak dan kewajibannya sebagaimana mestinya. Program PKH di desa tersebut telah menerapkan prinsip ta'awun dan distribusi

³² Riza Pani, “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Ekonomi Syariah” (UIN SUSKA Riau, 2023).

sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Namun, penelitian ini menemukan bahwa prinsip keadilan belum sepenuhnya terpenuhi karena masih terdapat penerima manfaat yang tidak lagi memenuhi kriteria PKH, tetapi tetap terdaftar sebagai penerima. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus, lokasi, dan metode penelitian. Namun, kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal ruang lingkup penelitian

7. Penelitian ketujuh dengan judul “Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Membantu Ekonomi Masyarakat Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Dalam Perspektif Maqashid Syariah”.³³ Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. PKH membantu keluarga miskin yang memiliki anak usia sekolah untuk tidak lagi memikirkan biaya pendidikan hingga anak mereka menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun. Dalam perspektif Maqashid Syariah, PKH berperan dalam menjaga keturunan (ibu hamil dan menyusui), jiwa (balita), dan akal (anak usia sekolah). Program ini juga mendukung aspek agama dan lainnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis dalam hal fokus penelitian, namun memiliki kesamaan dalam metode dan ruang lingkup penelitian.
8. Penelitian kedelapan dengan judul “Analisis Efektivitas Program BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan PKH (Program Keluarga Harapan) dalam

³³ M. Tanwirul Samudra, “Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Membantu Ekonomi Masyarakat Desa Sukobendu Kecamatan Mantup dalam Perspektif Maqashid Syariah” (Universitas Islam Lamongan, 2023).

Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lamgugob)”.³⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu keluarga miskin di Desa Lamgugob selama pandemi COVID-19. BLT dari dana desa dan PKH dari pemerintah pusat membantu menambah pendapatan keluarga, membiayai kebutuhan, termasuk pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Dalam perspektif ekonomi Islam, bantuan tersebut mayoritas diberikan kepada orang fakir yang masih belum dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari fokus penelitian dan subjek penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu metode penelitiannya.

9. Penelitian kesembilan dengan judul “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)”³⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mengurangi kemiskinan. Dampaknya terlihat dari peningkatan akses pendidikan, kehadiran siswa,

³⁴ Muhammad Nabil, “Analisis Efektivitas Program Blt (Bantuan Langsung Tunai) dan PKH (Program Keluarga Harapan) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lamgugob)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

³⁵ Ridzky Aldheo Ramadhan, “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

dan penurunan pekerja anak setelah menerima PKH. Meskipun dalam perspektif Ekonomi Islam, implementasi PKH masih terbatas sebagai jaminan sosial pemerintah, nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab belum sepenuhnya terlaksana karena masih terjadi ketidakpastian dalam penentuan penerima manfaat yang layak. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian serta perspektif analisis yang digunakan. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam hal fokus penelitian yang diteliti.

10. Pada penelitian kesepuluh yaitu berjudul “Peran Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari’ah (Studi Kasus di Desa Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)”³⁶ Hasil dari penelitiannya yaitu pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Semanding sudah sesuai dengan data yang pada Program Keluarga Harapan. Namun, berdasarkan penelitian di lapangan melalui wawancara pada Keluarga Penerima Manfaat tidak seluruhnya tepat sasaran, karena beberapa penerima sudah bisa dikatakan mampu. Peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program keluarga harapan meningkatkan kualitas hidup yang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan aspek aspek yang ada di konsep Maqashid Syari’ah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitian dan lingkup

³⁶ Rini Isnaini, “Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari’ah (Studi Kasus di Desa Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian atau subjek penelitiannya.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--|--|--|---|
| 1. | Efektivitas Kebijakan Fiskal Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Maqashid Syariah. Anas Malik, Ali Abdul Wakhid & Ani Nurul Imtihanah, 2024 | PKH efektif dalam meningkatkan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan akses pendidikan serta kesehatan. Dari perspektif maqashid syariah, PKH berkontribusi pada perlindungan aspek penting keluarga miskin. | Memiliki persamaan penelitian tentang efektivitas PKH dalam pengentasan kemiskinan dengan perspektif maqashid syariah. | Perbedaan dalam penelitian terdapat pada fokus yang membahas terkait kebijakan fiskal. |
| 2. | Strategi Pemerintah Aceh dalam Mereduksi Tingkat Kemiskinan: Kajian dari Perspektif Maqashid Syariah. Zulfan Adi Putra, Muhammad Maulana, & Muhammad Zulhimi, 2024. | Evaluasi pemerintah Aceh terhadap program pengentasan kemiskinan sudah baik namun belum optimal karena masih terjadi kesalahan dalam pendataan dan penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran, meskipun program tersebut telah mengikuti prinsip maqasid syariah. | Persamaan penelitian terdapat pada kesamaan tentang kemiskinan berdasarkan maqashid syariah. | Perbedaan pada penelitian terdapat pada strategi pemerintah dimana tidak hanya pada program PKH saja. |
| 3. | Implementasi Program Keluarga Harapan dalam | Program Keluarga Harapan di Kabupaten Pekalongan terbukti | Memiliki persamaan penelitian tentang | Perbedaan dalam penelitian terdapat |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | Mewujudkan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Pekalongan Perspektif Maqashid asy-Syari'ah. Ahmad Mujahid, 2024. | efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan prinsip maqashid asy-syari'ah. Program ini memberikan keuntungan ekonomi sekaligus memperkuat ketahanan psikologis serta memperbaiki aspek sosial dan budaya keluarga penerima manfaat. | implement asi PKH dan prinsip maqashid syariah. | pada pembahasan terkait fokus ketahanan keluarga dengan PKH |
| 4. | Analisis Pandangan Islam terhadap Program Keluarga Harapan. Sri Mutia Fazira & Indah Purnama Sari, 2023. | Program Keluarga Harapan bertujuan mengurangi tekanan keuangan keluarga miskin dan mengakhiri siklus kemiskinan dengan prinsip tolong-menolong dalam perspektif Islam. PKH memenuhi kebutuhan dasar dan sekunder seperti pendidikan dan kesehatan sesuai dengan prinsip Maqashid Al Syariah. | Memiliki persamaan penelitian tentang PKH | Memiliki perbedaan penelitian tentang teori yang digunakan yaitu lebih menyorot mengenai analisis pandangan islam terhadap PKH. |
| 5. | Analisis Maqasid Syariah terhadap Sistem Jaminan Sosial dalam Program Keluarga Harapan. M Syaukani, 2023. | Program Keluarga Harapan sesuai dengan prinsip Maqashid Syariah dengan fokus pada kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan, yang sejalan dengan | Memiliki persamaan penelitian tentang analisis maqashid syariah dengan PKH | Memiliki perbedaan penelitian tentang fokus yang membahas jaminan sosial. |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | | sistem jaminan sosial dalam ekonomi Islam. | | |
| 6. | Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Ekonomi Syariah. Riza Pani, 2023. | Program Keluarga Harapan di Desa Dusun Tua, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu berjalan lancar dengan penerima manfaat yang mematuhi hak dan kewajiban, namun masih terdapat ketidaksesuaian dalam penentuan penerima manfaat. | Memiliki persamaan penelitian tentang implementasi PKH. | Memiliki perbedaan penelitian pada fokus kesejahteraan rumah tangga dan berdasarkan ekonomi syariah. |
| 7. | Peranan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai Upaya Membantu Ekonomi Masyarakat Desa Sukobendu Kecamatan Mantup dalam Perspektif Maqashid Syariah. M. Tanwirul Samudra, 2023. | Program Keluarga Harapan memberikan dampak positif signifikan terutama dalam bidang pendidikan, membantu keluarga miskin membiayai pendidikan anak hingga wajib 12 tahun, serta menjaga keturunan, jiwa, dan akal sesuai dengan Maqashid Syariah. | Memiliki persamaan penelitian tentang implementasi PKH berdasarkan maqashid syariah. | Memiliki perbedaan penelitian pada fokus PKH sebagai upaya membantu ekonomi masyarakat. |
| 8. | Analisis Efektivitas Program BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan PKH (Program Keluarga Harapan) dalam Meningkatkan Kesejahteraan | BLT dan PKH di Desa Lamgugob membantu keluarga miskin selama pandemi COVID-19 dengan menambah pendapatan, membiayai kebutuhan, termasuk pendidikan dan kesehatan, serta | Memiliki persamaan penelitian tentang efektivitas PKH. | Memiliki perbedaan penelitian yaitu tidak hanya fokus terhadap program bantuan PKH saja, akan tetapi juga |

| | | | | |
|-----|--|--|--|--|
| | Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lamgugob). Muhammad Nabil, 2023. | fokus pada orang fakir yang masih membutuhkan | | bantuan sosial yang lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. |
| 9. | Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran). Ridzky Aldheo Ramadhan, 2023. | PKH berhasil meningkatkan kesejahteraan dengan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses pendidikan serta mengurangi pekerja anak. Namun, implementasinya masih terbatas sebagai jaminan sosial pemerintah, dengan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab yang belum sepenuhnya terlaksana | Terdapat persamaan penelitian yaitu mengenai PKH. | Memiliki perbedaan penelitian yaitu mengenai dampak PKH terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip ekonomi islam. |
| 10. | Peran Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari'ah (Studi Kasus di Desa Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Rini | Program Keluarga Harapan di Desa Semanding sesuai dengan data program, namun ada kekurangan dalam penentuan sasaran yang tidak tepat, karena beberapa penerima dinilai sudah mampu. Program ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan | Memiliki persamaan penelitian mengenai peran PKH berdasarkan prinsip maqashid syariah. | Terdapat perbedaan penelitian mengenai fokus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan PKH. |

| | | | | |
|--|----------------|--|--|--|
| | Isnaini, 2022. | masyarakat dengan memperhatikan konsep Maqashid Syari'ah untuk meningkatkan kualitas hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. | | |
|--|----------------|--|--|--|

Sumber: Data di olah oleh peneliti.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas beberapa telah mengkaji mengenai kesejahteraan masyarakat dengan adanya bantuan program pemerintah seperti PKH salah satunya, dengan menggunakan perspektif Ekonomi Islam. Namun masih juga belum terdapat penelitian yang serupa dan spesifik mengenai pengentasan kemiskinan dengan perspektif maqashid syariah khususnya di lokasi Dusun Gaplek Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Maka dari itu penulis memilih judul Efektivitas PKH dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah (Studi Dusun Gaplek Kecamatan Panti Kabupaten Jember) untuk menambah literasi ilmiah khususnya dengan judul diatas. Penelitian ini akan membahas bagaimana program pemerintah khususnya PKH dapat mengurangi kemiskinan di dusun tersebut dengan beberapa masalah atau fenomena yang terjadi.

B. Kajian Teori

Teori yang dibahas dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam, serta membantu peneliti untuk fokus pada penelitian yang sesuai dengan latar belakang dan tujuannya.

1. Efektivitas

a. Definisi Efektivitas

Efektif dalam kamus bahasa Indonesia berarti dapat membuahkan hasil, berhasil guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Gill.Mc.E, Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁷

Keefektifan menurut Siagian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti dana, sarana, dan prasarana, dengan jumlah tertentu secara sadar dan telah direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas terbaik serta tepat waktu dalam penyelesaian tugas. Dengan kata lain, keefektifan berfokus pada empat aspek utama, yaitu: (a) penggunaan sumber daya, dana, sarana, dan prasarana yang telah ditentukan dan dibatasi; (b) jumlah dan kualitas barang atau jasa yang harus diproduksi sudah ditetapkan; (c) waktu penyelesaian produksi barang atau jasa sudah diatur; dan (d) metode pelaksanaan yang harus diikuti agar pekerjaan dapat diselesaikan sesuai rencana.³⁸

Efektif juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menentukan tujuan yang benar serta memilih sarana yang sesuai untuk

³⁷ Bormasa, *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*, 132.

³⁸ Candra Wijaya, *Keefektifan Kerja: Analisis Perspektif Perilaku Individu dalam Organisasi Pendidikan*, ed. Abdurrahman (Jakarta: Kencana, 2020), 18, <http://ci.nii.ac.jp/ncid/BN12734255>.

mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, konsep efektivitas sangat berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam mencapai dan merealisasikan tujuan yang sudah direncanakan.³⁹

Menurut Mahmudi, efektivitas menggambarkan hubungan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu kegiatan dianggap efektif apabila seluruh proses yang dijalankan berhasil membawa pada pencapaian tujuan akhir secara optimal. Dengan kata lain, efektivitas menilai sejauh mana output yang dihasilkan sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tepat. Oleh karena itu, efektivitas tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga menilai keselarasan antara aktivitas yang dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga dapat menjadi indikator utama keberhasilan suatu organisasi atau program.⁴⁰

Secara umum, efektivitas menggambarkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun waktu pencapaiannya oleh manajemen, di mana target-target tersebut sudah dirumuskan terlebih dahulu. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, di mana suatu usaha atau kegiatan berhasil mencapai target yang diinginkan. Jika tujuan tersebut berkaitan dengan sebuah instansi, maka pencapaian tujuan tersebut

³⁹ Candra Wijaya, 18.

⁴⁰ Joko, Mane, dan Abubakar, 8.

mencerminkan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan sesuai dengan wewenang, tugas, dan fungsi instansi tersebut.⁴¹

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas sangat penting bagi setiap organisasi untuk memastikan tujuan tercapai dengan baik. Suatu kegiatan disebut efektif jika tujuan yang telah ditentukan berhasil diwujudkan sesuai rencana. Jadi, efektivitas menunjukkan seberapa baik sebuah organisasi atau kegiatan mencapai target yang diinginkan.

b. Ukuran Efektivitas

Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut ini:⁴²

1. Ketepatan Sasaran

Program Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai

⁴¹ Enny Abadi Joko, A. Arifuddin Mane, dan Herminawaty Abubakar, *Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Peningkatan Pajak Daerah*, ed. Hasanuddin Remmang, Makassar: Chakti Pustaka Indonesia (Makassar: CV. Berkah Utami, 2022), 7, <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/4955>.

⁴² Joko, Mane, and Abubakar, 10–13.

pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

3. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

2. PKH

a. Definisi PKH

PKH berbeda dengan program subsidi/Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bertujuan untuk membantu daya beli masyarakat miskin. PKH lebih fokus pada membangun sistem perlindungan sosial untuk jangka panjang, meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, dan memutus rantai kemiskinan.

PKH adalah program jaring pengaman sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. PKH difokuskan pada peningkatan daya beli, gizi, dan kesehatan anak, ibu hamil,

penyanggah disabilitas berat, dan lansia, serta pada stabilisasi pendapatan dan pengeluaran keluarga prasejahtera.⁴³

PKH memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin dengan syarat mereka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan kesehatan. Program ini mendukung pencapaian tujuan pembangunan milenium (MDGs)⁴⁴, khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan, pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan kematian anak, dan kesehatan ibu.

Melalui PKH diharapkan keluarga miskin (yang juga disebut Rumah Tangga/Keluarga Sangat Miskin atau RTSM/KSM) dapat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, makanan, dan gizi. Tujuannya adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial dan rasa terpinggirkan yang sering dialami oleh masyarakat miskin.

Menurut pernyataan (Kemensos RI, 2015), Program Keluarga Harapan (PKH) ada sejak tahun 2007 yaitu dengan memberikan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai salah satu tahapan menuju sistem perlindungan sosial. Program perlindungan sosial yang juga dikenal di dunia Internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfer* (CCT)

⁴³ Fatmawati dan Mulazid Ade Sofyan, Analisis Masalah Kemiskinan dan Kebijakan Sosial, ed. Putra Adi Syani, Cetakan ke (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2022), 32, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78855/1/1>. Buku Analisis Masalah Kemiskinan.pdf.

⁴⁴ Murah, "Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai Investasi Sosial," *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 4, no. 4 (2016): 20–28. <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/download/177/135/567>

ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di Negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Pengimplementasian PKH diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dari segi ekonomi.⁴⁵ Meskipun pemerintah telah melahirkan berbagai kebijakan yang berpotensi positif, namun implementasi yang kurang optimal seringkali membuat kebijakan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menghadirkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diharapkan dapat memberikan bantuan nyata bagi mereka yang membutuhkan.

Menurut Beni, efektivitas berkaitan dengan sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk kebijakan dan prosedur organisasi. Keberhasilan penyaluran bantuan sosial dapat dilihat dari ketepatannya dalam menjangkau masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Dengan penyaluran yang tepat, bantuan sosial juga berperan dalam meningkatkan daya beli masyarakat.⁴⁶

⁴⁵ Arlina et al., "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Ilmu Sosiologi Dialektika Kontemporer* 9, no. 2 (2021): 71, <http://eprints2.ipdn.ac.id/611/1/31655-76278-3-PB.pdf>.

⁴⁶ Siti Masrohatin, Ahmad Wasil Maulidi, dan Mohammad Rizal, "Efektivitas Adanya Bantuan Sosial untuk Meminimalisir Kemiskinan pada Masyarakat Jember," *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, No.2 (2025): 622–23, <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/635>.

Efektivitas PKH diukur dari seberapa besar peran program dalam mendukung keluarga penerima manfaat. Indikator efektivitas meliputi: kesiapan dan sosialisasi program, verifikasi data RTM, pemahaman RTM tentang program, penyaluran dana, penggunaan dana untuk kebutuhan dan kesehatan, dan penggunaan dana yang tepat guna tanpa penyalahgunaan sehingga tujuan peningkatan pendidikan dan kesehatan tercapai.⁴⁷

PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan menekan angka kemiskinan di Indonesia. Untuk menjadi penerima PKH, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain:

1. Terdaftar di DTKS: Calon penerima PKH harus terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Kementerian Sosial. Data DTKS ini di-update secara berkala untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada keluarga yang benar-benar membutuhkan.
2. Memiliki Anggota Keluarga Tertentu: Calon penerima PKH harus memiliki anggota keluarga yang memenuhi kriteria berikut: Ibu Hamil dan/atau Menyusui, Anak Usia Sekolah (5-21 Tahun), Lanjut Usia atau Disabilitas Berat dan Permanen.

⁴⁷ Yulia Afrida, Saiful Badli, dan T. Remi Ilham Putra, "Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Menangulangi Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat," ... *of Economics & ...* 3, no. 1 (2023): 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/reg.v3i1.4460>.

3. Memenuhi Kewajiban: Penerima PKH harus memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu, seperti: anak bersekolah, imunisasi dan kesehatan ibu hamil.

Tabel 2. 2
Indeks dan Komponen Bantuan PKH

| No | Bantuan Komponen PKH | Bantuan Per Tahun |
|----|------------------------------|-------------------|
| 1. | Balita usia 0-6 | Rp 3.000.000 |
| 2. | Ibu hamil dan masa nifas | Rp 3.000.000 |
| 3. | Siswa Sekolah Dasar (SD) | Rp 900.000 |
| 4. | SMP | Rp 1.500.000 |
| 5. | SMA | Rp 2.000.000 |
| 6. | Lansia | Rp 2.400.000 |
| 7. | Penyandang disabilitas berat | Rp 2.400.000 |

Sumber: Detik.com

Pencairan bantuan sosial PKH 2024 dilakukan dalam empat tahap sepanjang tahun. Berdasarkan informasi dari Kementerian Sosial (Kemensos) RI, setiap Kartu Keluarga (KK) dapat menerima bantuan PKH untuk maksimal empat anggota keluarga.

Peralihan sistem ke bantuan non tunai akan memperpendek jalur distribusi bantuan dari sistem bantuan tunai yang diterapkan sebelumnya, serta mengubah lembaga penyalur bantuan PT. Pos

Indonesia untuk sistem perbankan.⁴⁸

⁴⁸ Yulia Afrida, Saiful Badli, dan T. Remi Ilham Putra, "Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Menangulangi Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat," ... *of Economics & ...* 3, no. 1 (2023): 7, <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/reg.v3i1.4460>.

a. Landasan Hukum dan Dasar Pelaksanaan

Landasan Hukum pemberian PKH⁴⁹ adalah:

1. Undang-undang nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
2. Undang-undang nomor 13 Tahun 2011 tentang penanganan Fakir Miskin.
3. Peraturan Presiden nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
4. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan, pada lampiran poin pertama mengenai Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.
5. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi, pada lampiran poin ke-46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat untuk Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang menjadi peserta Program Keluarga Harapan (PKH).

Dasar Pelaksanaan PKH:

1. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, yang juga sebagai Ketua Tim Koordinasi

⁴⁹ Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, “Kajian Program Keluarga Harapan”, 2015: 5, <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/cf871a82-6692-4206-93a0-9f88a66c5756>

Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang "Tim Pengendali Program Keluarga Harapan," tanggal 21 September 2007.

2. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang "Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008," tanggal 8 Januari 2008.
3. Keputusan Gubernur tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD".
4. Keputusan Bupati/Walikota tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD".
5. Surat Kesepakatan yang ditandatangani oleh Bupati untuk berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan.

b. Tujuan PKH

Tujuan utama dari PKH adalah untuk menurunkan tingkat kemiskinan, memutus siklus kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mendorong perubahan perilaku yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan bagi kelompok masyarakat yang paling rentan miskin. Tujuan ini sejalan dengan upaya percepatan pencapaian target Millennium Development Goals (IPM).⁵⁰ Selain tujuan utama

⁵⁰ Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, "Kajian Program Keluarga Harapan": 6

tersebut, PKH juga memiliki beberapa tujuan khusus dan umum lainnya.

Tujuan khusus PKH, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas kesehatan RTSM/KSM.
2. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM/KSM.
3. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTSM/KSM.

Tujuan umum PKH, yaitu: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku peserta PKH yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan.

c. Hak dan Kewajiban

Sesuai pada Pasal 6 bahwa Keluarga Penerima Manfaat PKH berhak mendapatkan:

1. Bantuan Sosial PKH;
2. Pendampingan PKH;
3. Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial
4. Program Bantuan Komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Kemudian pada Pasal 7 Keluarga Penerima Manfaat PKH berkewajiban untuk:

1. Ibu hamil/menyusui dan anak usia 0-6 tahun, Memeriksa kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai protokol.
2. Anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, Mengikuti kegiatan belajar dengan kehadiran minimal 85%.
3. Keluarga dengan lansia (60 tahun ke atas) dan/atau penyandang disabilitas berat, Mengikuti kegiatan kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan.

3. Kemiskinan

a. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan menjadi tantangan global, terutama di negara berkembang. Kompleksitas kemiskinan terlihat dari beragam penyebab dan ukurannya, karena kemiskinan bersifat multidimensi dan saling berkaitan. Berbagai kebutuhan manusia yang terdampak kemiskinan saling terkait satu sama lain.⁵¹ Salah satu dampaknya adalah meningkatnya angka pengangguran, karena jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan seseorang atau kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan akibat keterbatasan ekonomi, materi, dan fisik.

Pengukuran kemiskinan umumnya melibatkan berbagai indikator, antara lain: tingkat pendapatan atau upah, pola konsumsi,

⁵¹ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro. Teori, Soal dan Penyelesaiannya*, UPP STIM YKPN, 2nd ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 230, [https://repository.stimykpn.ac.id/246/1/6.Buku Pengantar Ekonomi Makro.pdf](https://repository.stimykpn.ac.id/246/1/6.Buku%20Pengantar%20Ekonomi%20Makro.pdf).

angka kematian anak, angka vaksinasi, angka malnutrisi anak, angka kesuburan, angka kematian ibu, angka harapan hidup saat lahir, dan tingkat partisipasi tenaga kerja. Selain itu, faktor-faktor seperti tingkat pendaftaran sekolah dasar, proporsi anggaran yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar, ketersediaan pangan (dalam hal kalori/protein), akses terhadap air bersih, laju pertumbuhan penduduk, kondisi pendidikan secara keseluruhan, tingkat urbanisasi, pendapatan tahunan rata-rata, dan distribusi pendapatan juga menjadi pertimbangan dalam menilai tingkat kemiskinan.⁵²

b. Bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemiskinan

Kemiskinan dibagi menjadi dua jenis yaitu⁵³:

1. Kemiskinan Absolut Kemiskinan yang diukur dari pendapatan untuk mencukupi fasilitas umum atau kebutuhan dasar kebutuhan pokoknya, pakaian, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, serta kebutuhan untuk mencukupi hidupnya.
2. Kemiskinan Relatif Kemiskinan yang berkaitan dengan distribusi pendapatan dengan melihat ketidakmerataan dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Atau pendapatan masih rendah di antara lingkungan sekitar.

Ciri-ciri kemiskinan yang hingga saat ini masih dipakai untuk menentukan kondisi miskin adalah:⁵⁴

⁵² Ronaldo Putra Pratama Sinurat, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Registratie* 5, no. 2 (2023): 89, <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554>.

⁵³ Anastasia Eka Lesty, "Pemilihan Penggunaan Berbagai Indikator Kemiskinan dalam Perumusan Kebijakan Pembangunan di Provinsi Papua Tahun 2002-2020", 14

1. Tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, peralatan kerja, dan keterampilan yang memadai.
2. Tingkat pendidikan yang relatif rendah.
3. Bekerja dalam lingkup kecil dan modal kecil atau disebut juga bekerja di lingkungan sektor informal sehingga mereka ini terkadang disebut juga setengah menganggur.
4. Berada di kawasan pedesaan atau di kawasan yang jauh dari pusat-pusat pertumbuhan regional atau berada pada kawasan tertentu di perkotaan (*slum area*).
5. Memiliki kesempatan yang relatif rendah dalam memperoleh bahan kebutuhan pokok yang mencukupi termasuk dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan standar kesejahteraan pada umumnya.

Selain itu, terdapat juga kemiskinan yang dilihat dari penyebabnya dimana kemiskinan dibagi menjadi 2, yaitu:⁵⁴

1. Kemiskinan kultural muncul dari nilai-nilai, kebiasaan, dan pola pikir masyarakat. Contohnya, kepuasan diri yang berlebihan terhadap pencapaian, kemalasan, dan cara berpikir yang kurang rasional dapat menghambat kemajuan ekonomi dan menyebabkan kemiskinan. Sikap-sikap ini membentuk sebuah siklus yang sulit diputus.

⁵⁴ Sumadi dan Supadi, "Icaserd Working Paper No . 21 Kemiskinan di Indonesia : Suatu Fenomena Ekonomi Icaserd Working Paper No . 21 Kemiskinan di Indonesia :," no. 21 (2004): 8.

⁵⁵ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro. Teori, Soal dan Penyelesaiannya*, 231.

2. Kemiskinan struktural disebabkan oleh faktor-faktor di luar kendali individu atau kelompok masyarakat, yaitu kondisi lingkungan dan sistem yang kurang mendukung. Ini meliputi kondisi geografis yang kurang menguntungkan (tanah tandus, daerah terpencil), kekurangan sumber daya alam (mineral dan non-mineral), dan minimnya akses terhadap infrastruktur dan fasilitas publik. Kondisi ini membatasi peluang masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup.

Kedua jenis kemiskinan ini saling berkaitan dan membentuk siklus kemiskinan. Misalnya, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) akibat kemiskinan kultural atau struktural akan berdampak pada rendahnya produktivitas, pendapatan, tabungan, dan investasi. Hal ini kemudian akan kembali memperparah kualitas SDM dan membentuk siklus kemiskinan yang sulit diputus. Lingkaran setan ini membutuhkan intervensi yang komprehensif untuk diatasi.

4. Maqashid Syariah

a. Definisi Maqashid Syariah

Maqashid al-Syari'ah, secara harfiah, berarti tujuan-tujuan syariat. Pemahamannya bisa didekati dari dua sisi: secara bahasa (*lughawi*) dan secara istilah (*ishtilahi*). Kedua pemahaman ini saling berkaitan, di mana pengertian istilah (*ishtilahi*) merupakan penjelasan lebih spesifik dari pengertian bahasa (*lughawi*). Dengan

kata lain, pengertian istilah merupakan penjabaran lebih rinci dari pengertian bahasa.⁵⁶

Maqashid syariah berasal dari kata *qashd*. *Maqashid* merupakan kata yang memiliki arti jamak⁷, untuk bentuk *mufrad* yakni *maqshad* yang memiliki arti tujuan.⁵⁷ Poin penting dari *maqashid syariah* yakni keputusan hukum Islam yang harus difokuskan pada kemaslahatan. Hukum Islam diturunkan oleh Allah SWT, yang bertujuan menjadikan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.

Secara bahasa *al-maqasid* merupakan kata jamak atau menunjukkan arti banyak dari kata *al-maqsid* yang berarti tujuan. Dalam ushul fikih, pembahasan *almaqasid asy-syariah* memiliki maksud dalam mengetahui tujuan yang akan ditempuh dalam mensyariatkan hukum. Tujuan ini adalah faktor penting dalam menetapkan hukum Islam melalui ijtihad.⁵⁸

Secara definitif, *maqashid syariah* dimaknai dengan tujuan syariat dalam Islam. Tujuan syariah yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdapat lima hal yaitu *hifdz ad din* (penjagaan terhadap agama), *hifdz an nafs* (penjagaan terhadap jiwa), *hifdz al aql* (penjagaan terhadap akal), *hifdz an nasl* (penjagaan terhadap

⁵⁶ Safriadi, *Maqashid Al-Syari`ah & Mashalah* (Sefa Bumi Persada, 2021), 100, [http://repository.iainhokseumawe.ac.id/358/1/Buku Maqashid Syariah dan Maslahah.pdf](http://repository.iainhokseumawe.ac.id/358/1/Buku%20Maqashid%20Syariah%20dan%20Maslahah.pdf).

⁵⁷ Oni Sahroni, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 1.

⁵⁸ Mohamed El-Tahir El-Mesawi, *Maqasid Al-Shariah: Eksplorasi Dan Implikasinya* (Islamic Book Trust, 2018), 45–46.

keturunan), *hifdz al mal* (penjagaan terhadap harta). Artinya, syariah yang dijalankan tidak boleh keluar dari tujuan tersebut.⁵⁹

Para ahli ushul fiqh klasik tidak memberikan definisi lengkap tentang Maqashid al-Syari'ah. Bahkan Al-Ghazali dan Asy-Syatibi, dalam karya-karya mereka, tidak secara khusus mendefinisikannya. Al-Ghazali, dalam kitab al-Mustasfa, menjabarkannya sebagai tujuan syariat dalam menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta manusia. Namun, penjelasan Al-Ghazali ini lebih fokus pada tujuan turunya syariat, bukan definisi Maqashid al-Syari'ah itu sendiri. Artinya, mereka lebih menekankan pada fungsi dan tujuan syariat daripada memberikan definisi formal tentang Maqashid al-Syari'ah sebagai sebuah bidang ilmu.⁶⁰

Allah SWT menciptakan dan mensyariatkan setiap hukum dengan tujuan yang bijaksana dan terencana. Tujuan utama dari semua hukum tersebut adalah untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan kata lain, setiap hukum dalam Islam bertujuan untuk mencapai kemaslahatan umat manusia secara menyeluruh, membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna, sejalan dengan rencana dan hikmah Ilahi.⁶¹

⁵⁹ Masruroh and Suprianik, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah," 354.

⁶⁰ Safriadi, *Maqashid Al-Syari'ah & Mashalah*, 104.

⁶¹ Nurhayati dan Sinaga, 75.

Dan kesejahteraan keluarga yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan pokok, serta kebutuhan sosial dan spiritual. Keluarga sejahtera juga memiliki keseimbangan antara pendapatan dan jumlah anggota keluarga, akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitar dan dapat beribadah khusus disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.⁶²

b. Pembagian Maqashid Syariah

Asy-Syatibi berpendapat seluruh hukum Islam berlandaskan lima prinsip dasar (*al-daruriyat al-khamsah*): perlindungan agama (*hifzh ad-din*), jiwa (*hifzh an-nafs*), akal (*hifzh al-aql*), keturunan (*hifzh an-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*). Meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang urutan prioritasnya, beberapa ahli menambahkan perlindungan kehormatan (*hifzh al-ird*). Kemudian konsep ini dilengkapi dengan dua kebutuhan tambahan yaitu hajiyyat (kebutuhan penting) dan tahsiniyat (kebutuhan yang menyempurnakan).⁶³

1. Daruriyat

Daruriyat (kebutuhan primer) merupakan suatu kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia. Dimana kebutuhan tersebut penting untuk kebutuhan hidup manusia secara berlangsung. Kebutuhan penting diantaranya yaitu memelihara agama, jiwa,

⁶² Oktaviani dan Susetyo, "Analisis Efektivitas Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur Tahun 2021," 309.

⁶³ Nurhayati dan Sinaga, 76.

akal, keturunan, dan harta. Maka dari itu harus terpenuhinya kebutuhan *dharuri* dalam hidupnya, dikarenakan jika tidak terpenuhi salah satu maka akan terancam kemanusiannya. Kehidupan primer ini akan tercapai jika kebutuhan ke lima *dharuri* itu terpenuhi.⁶⁴

2. Hajiyat

Hajiyat sendiri artinya yaitu kebutuhan sekunder. Disamping itu Hajiyat merupakan aturan dalam Islam yang memberikan keringanan atau kemudahan dalam situasi sulit untuk mencapai kebutuhan pokok (daruriyat). Hajiyat dapat membantu menghindari kesulitan hidup. Contohnya, keringanan berbuka puasa bagi yang sakit atau sedang bepergian. Hajiyat tidak membahayakan lima kebutuhan pokok, tetapi dapat mengurangi kesulitan dan beban hidup.⁶⁵

3. Tahsiniyat

Tahsiniyat adalah hal-hal yang meningkatkan kualitas hidup seseorang, baik di mata masyarakat maupun di sisi Allah SWT. Ini berkaitan dengan akhlak mulia, kebiasaan baik, dan menjalankan kewajiban dengan cara terbaik. Tahsiniyat bertujuan untuk menyempurnakan kehidupan seseorang, baik secara pribadi, sosial, maupun spiritual. Namun, hukum yang

⁶⁴ Nurhayati dan Sinaga, 76–77.

⁶⁵ Nurhayati dan Sinaga, 77–78.

melindungi kebutuhan pokok (daruriyat) tetap yang paling utama.⁶⁶

c. Bentuk-bentuk Maqashid Syariah

Tujuan utama Allah SWT dalam menetapkan hukum-hukum Islam adalah untuk memberikan kemaslahatan (kebaikan dan kesejahteraan) kepada umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, maqāshid al-syari'ah dapat diartikan sebagai kemaslahatan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 107:⁶⁷

لِّلْعٰلَمِيْنَ رَحْمَةً اِلَّا اَرْسَلْنٰكَ وَمَا

Artinya: Kami tidak mengutusmu ya Muhammad, kecuali untuk rahmat bagi seisi alam.

Yang dimaksud rahmat disini adalah maslahat itu sendiri.

Pada awalnya Imam Ghazali mengartikan secara sederhana bahwa maslahat merupakan mendatangkan manfaat atau menolak mudharat. Meskipun "mendatangkan manfaat dan menghindari mudarat" merupakan tujuan manusia, Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan Allah SWT dalam menetapkan hukum adalah untuk memelihara lima hal pokok: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

⁶⁶ Nurhayati dan Sinaga, 78.

⁶⁷ Ramli, *Ushul Fiqh*, Cetakan pe (Yogyakarta: Nuta Media, 2021), 242, [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28211/1/Ushul Fiqh.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28211/1/Ushul_Fiqh.pdf).

Kelima prinsip inilah yang kemudian dikenal sebagai prinsip dasar syariat Islam.⁶⁸

Menurut Imam Syathibi, melalui lima dasar pokok ini kehidupan antara beragama dan menjalani kehidupan dunia dapat dijalankan secara beriringan dan apabila mampu memelihara hal tersebut maka akan mendapatkan kebahagiaan bagi pribadi dan masyarakat. Kelima hal tersebut antara lain:⁶⁹

1. Memelihara Agama

Islam selalu mementingkan dan memberikan hak maupun kebebasan dalam beragama. Setiap pemeluk juga memiliki kebebasan atas mazhabnya, tidak dibolehkan memaksa meninggalkan untuk menuju agama atau mazhab lain. Dan tidak diperbolehkan dipaksa untuk masuk dalam agama islam,⁷⁰ seperti firman Allah SWT:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
E M B E I
لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya: Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam).
Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. (QS. Al-Baqarah: 256).

2. Memelihara Jiwa

Kehidupan (jiwa) adalah hal yang paling fundamental karena segala sesuatu bergantung padanya. Oleh karena itu, pelestarian dan peningkatan kualitas kehidupan manusia sangat

⁶⁸ Ramli, 243.

⁶⁹ Sahroni, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam*, 4–5.

⁷⁰ Ramli, *USHUL FIQH*, 243–44.

penting (Jalbu manfaatin),⁷¹ sebagaimana dasar yang terdapat dalam surat At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ

Artinya: Peliharalah dirimu dan pelihara pula keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.

Selain itu juga terdapat beberapa larangan yang di antaranya:⁷²

- a. Larangan merusak dirinya sendiri
 - b. Larangan pembunuhan
 - c. Larangan aborsi
3. Memelihara Akal

Akal pada dasarnya merupakan hal paling penting dalam manusia. Karna nantinya akal adalah hal yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Dimana akal juga

merupakan sumber hikmah (pengetahuan) dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat nantinya.⁷³ Jika dilihat dari sisi

Jalbu manfa'ah (baik), salah satunya adalah menuntut ilmu atau belajar. Seperti firman Allah Swt.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang berilmu beberapa derajat. (QS. Al Mujadilah: 11)

⁷¹ Ramli, 246.

⁷² Ramli, 246–47.

⁷³ Ramli, 248.

4. Memelihara Keturunan

Keturunan merupakan naluri alami semua makhluk hidup untuk melanjutkan kehidupan. Dalam konteks manusia, kelanjutan jenis manusia terjadi melalui pernikahan yang sah. Perintah Allah untuk menikah dalam (Jalbu manfa'at) bertujuan untuk melanjutkan generasi manusia.⁷⁴

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ

Artinya: dan kawinkanlah orang-orang yang membujang diantara kamu dan orang-orang baik diantara hamba-hambamu...
(QS. An-Nuur: 32)

Diantaranya juga terdapat beberapa larangan lain yaitu:

- a. Dilarang hidup membujang.
- b. Dilarang memperoleh keturunan tanpa pernikahan (zina),

(Q.S. Al-Israa:32).

5. Memelihara Harta

Harta merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karna bisa saja tanpa harta manusia tidak dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, Allah menyuruh manusia mewujudkan, mencari dan memelihara harta dengan berusaha yang baik dan benar tanpa unsur buruk.⁷⁵

⁷⁴ Ramli, 249–50.

⁷⁵ Ramli, 251.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis seperti yang ditelusuri dalam filsafat ilmu.⁷⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang alami dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data dan informasi tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini berfokus pada penggambaran dan penjelasan tentang bagaimana Program Keluarga Harapan dapat mengurangi kemiskinan dalam perspektif Maqashid Syariah khususnya pada lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Dusun Gaplek Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan terdapat

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013), 2, <https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>.

fakta unik bahwa penerima manfaat di Dusun Gaplek cukup banyak banyak yang mendapatkan dana dari PKH, akan tetapi terdapat beberapa penerima yang sangat tiba-tiba dan tidak diketahui bantuannya terputus. Maka dari itu, hal tersebut berkesinambungan dengan masalah tersebut apakah program pemerintah tersebut masih efektif atau dapat mengurangi kemiskinan di Dusun Gaplek atau tidak.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁷ Oleh karena itu, dalam memilih sampel, peneliti perlu mempertimbangkan beberapa hal berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pertimbangan ini biasanya melibatkan orang yang paling memahami tujuan penelitian atau yang memiliki pemahaman, sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi yang ingin diteliti.⁷⁸

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi langsung dari mereka tentang pengalaman mereka dalam menerima bantuan, dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Selain wawancara, observasi langsung di Dusun Gaplek juga akan dilakukan. Adapun informan dalam penelitian ini:

⁷⁷ Sugiyono, 85.

⁷⁸ Deri Firmansyah dan Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 99.

1. Ibu Ernawati Masyhudah, S.Sos selaku Pendamping PKH Kelompok Dusun Gaplek
2. Ibu Mudiyanti selaku penerima manfaat dan Ketua kelompok Dusun Gaplek
3. Ibu Aminatus selaku penerima manfaat
4. Bapak Edi Santoso selaku perangkat desa

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan representatif dari berbagai perspektif terkait PKH. Informan yang dipilih meliputi pendamping PKH yang memahami program secara mendalam, penerima manfaat yang mewakili pengalaman langsung, serta perangkat desa yang mewakili pemerintah daerah. Dengan melibatkan informan dari berbagai peran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang seimbang dan menyeluruh mengenai efektivitas PKH.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti langsung terjun kepada objek untuk berterus terang bahwa peneliti ingin menanyakan beberapa hal untuk kepentingan penelitian. Metode ini menghasilkan data yang lebih detail dan mendalam, termasuk pemahaman makna di balik perilaku yang diamati.⁷⁹

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 227–28.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan interaksi aktif dengan subjek untuk mendapatkan informasi/data mengenai penelitiannya. Data yang ingin diperoleh dan diungkapkan melalui teknik observasi ini mencakup:

- a. Manfaat program PKH
- b. Efektivitas program PKH
- c. Tercapainya program PKH dengan konsep teori syariah

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan karena peneliti telah menentukan dengan pasti informasi apa yang ingin dikumpulkan.⁸⁰ Dengan wawancara ini yang telah terdapat pedoman pertanyaan yang digunakan sebagai acuan, akan tetapi peneliti memberikan kelonggaran bagi informan untuk mengungkapkan pendapat, pandangan, dan perasaan mereka secara bebas dan mendalam. Tujuannya adalah untuk menghindari suasana wawancara yang kaku dan mendapatkan informasi seobjektif mungkin, harapannya dapat mendapatkan data yang lebih mencerminkan realitas sebenarnya di lapangan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap dan mendalam.

⁸⁰ Sugiyono, 233.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menjadi pelengkap penting dalam penelitian kualitatif ini, selain observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan metode umum dalam penelitian sosial, di mana data yang diperoleh umumnya berupa surat-surat, catatan harian, laporan, dan dokumen lainnya. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi bermanfaat untuk memperoleh data tentang penelitian penulis.

E. Analisis Data

Setelah semua data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber menggunakan beragam teknik (triangulasi). Proses pengumpulan data yang intensif ini menghasilkan variasi data yang tinggi, memberikan gambaran yang komprehensif dan kaya akan detail. Variasi data yang tinggi ini memperkuat validitas temuan penelitian karena berasal dari berbagai perspektif dan sumber informasi.⁸¹

Analisis data akan difokuskan pada menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu tentang efektivitas program PKH dalam mengurangi kemiskinan di Dusun Gaplek dan relevansi program PKH dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah.

⁸¹ Sugiyono, 243.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek krusial dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Data yang valid dan reliabel menjadi pondasi utama untuk menghasilkan temuan penelitian yang akurat dan bermakna. Peneliti menerapkan teknik Triangulasi, yaitu teknik penelitian yang menggunakan berbagai sumber data atau informan untuk memperoleh konfirmasi atau validasi terhadap temuan penelitian.⁸²

Triangulasi dalam penelitian berarti menggunakan berbagai cara dan sumber untuk mengumpulkan data. Ini seperti memeriksa kebenaran informasi dari beberapa sudut pandang sekaligus. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode (misalnya, wawancara, observasi, dan dokumentasi), peneliti bisa memastikan keakuratan dan kepercayaan temuan penelitiannya.⁸³

G. Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tahapan penelitian meliputi tiga tahap utama.⁸⁴

1. Tahap Pra-Lapangan: Tahap ini merupakan tahap persiapan untuk merancang penelitian, meliputi penyusunan proposal penelitian,

⁸² Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146-147, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 241.

⁸⁴ Asep Suryana, "Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif," *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 11, Http://File.Upi.Edu/Direktori/FIP/JUR._Administrasi_Pendidikan/197203211999031-Asep_Suryana/Copy_%285%29_of_Langkah_Penelitian_Kualitatif.pdf.

pengurusan izin penelitian, dan penyiapan instrumen yang diperlukan untuk tahap penelitian lapangan.

2. Tahap Penelitian Lapangan: Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan menggunakan teknik yang telah dipilih sebelumnya. Data primer yang diperlukan diperoleh langsung dari informan yang menjadi subjek penelitian.
3. Tahap Analisis Data: Data yang telah dikumpulkan akan diproses dan dianalisis. Peneliti akan mendeskripsikan, mengorganisir data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dusun Gaplek Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember juga memiliki bagian penting untuk ekonomi masyarakat setempat. Sebagai salah satu dari beberapa dusun di Desa Suci, Dusun Gaplek memiliki perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian, terutama penanaman padi dan kopi.⁸⁵ Meskipun pertumbuhan ekonominya tidak secepat daerah perkotaan, Dusun Gaplek tetap memiliki dinamika ekonomi yang khas dan berperan signifikan dalam kesejahteraan warga desa. Keberadaan dusun ini mencerminkan kehidupan masyarakat pedesaan yang masih bergantung pada sumber daya alam.

Warga Dusun Gaplek sebagian sangat bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian. Oleh karena itu, memiliki alat-alat pertanian modern seperti traktor, dan mesin pengolah padi (untuk mengubah padi menjadi beras) sangat penting bagi mereka. Kepemilikan alat-alat tersebut menunjukkan usaha warga untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian.⁸⁶

Meskipun memiliki alat pertanian, ketergantungan pada sektor pertanian yang rentan terhadap perubahan cuaca dan harga pasar, membuat beberapa warga Dusun Gaplek masih membutuhkan bantuan ekonomi. PKH dari pemerintah menjadi salah satu sumber dukungan penting bagi

⁸⁵ Observasi di dusun gaplek

⁸⁶ Observasi di dusun gaplek

keluarga-keluarga yang kurang mampu di dusun tersebut, membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan taraf hidup.⁸⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Kondisi perekonomian di Dusun Gaplek pada dasarnya beberapa penduduknya telah memiliki kehidupan yang layak. Bagaimana dikatakan layak, setelah penulis observasi terlihat bahwa beberapa telah memiliki aset bergerak yang dikatakan cukup mahal dan memiliki penghasilan lebih dari Rp. 25.000,00/hari. Akan tetapi, beberapa juga mengalami kurang cukupnya perekonomian. Selain karena penghasilan yang rendah, tetapi juga kebutuhan mereka yang tinggi, seperti memiliki anak lebih dari 1 yang masih sekolah. Maka dari itu, beberapa dari penduduk Dusun Gaplek masih terdapat yang mendapatkan bantuan berupa PKH untuk membantu kebutuhan mereka seperti sekolah anak, perbaikan gizi dan beberapa hal lainnya.

1. Efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan di Dusun Gaplek Kecamatan Panti

Efektivitas pada dasarnya merupakan suatu hal yang menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya suatu program untuk mencapai tujuannya. Dan efektivitas disini dapat diartikan bahwa berhasil atau tidaknya PKH dalam membantu atau berperan kepada penerima manfaat.

⁸⁷ Observasi di dusun gaplek

Secara umum, efektivitas menggambarkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun waktu pencapaiannya oleh manajemen, di mana target-target tersebut sudah dirumuskan terlebih dahulu. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, di mana suatu usaha atau kegiatan berhasil mencapai target yang diinginkan. Jika tujuan tersebut berkaitan dengan sebuah instansi, maka pencapaian tujuan tersebut mencerminkan keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan sesuai dengan wewenang, tugas, dan fungsi instansi tersebut.⁸⁸

Dalam melakukan observasi dan wawancara penulis mengajukan pertanyaan yang dimana bahwasannya pertanyaan tersebut berkaitan dengan fokus penelitian yang berupa efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan pada Dusun Gaplek, dikarenakan beberapa penerima manfaat merasa terbantu dengan adanya program tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu penerima manfaat yaitu Ibu Aminatus terkait efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan pada Dusun Gaplek yang diantara jawabannya yaitu:

Ibu Aminatus :

“Awalnya ada yang datang survey lalu dijelaskan tentang PKH ini dan memberi tahu katanya saya dapet batuan PKH dan BPNT. Ya saya seneng, karna siapa sih yang ga bersyukur dapet bantuan cuma-cuma, dan jika ditanya bantuan ini membantu atau tidak pasti saya jawabannya ya membantu, dan bantuan ini

⁸⁸ Joko, Mane, and Abubakar, *Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Peningkatan Pajak Daerah*, 7.

juga bermanfaat untuk beberapa hal. Karena ya keluarga saya kan juga besar ya, ada ibu saya dan anak saya aja 3 mbak jadi dengan penghasilan yang Cuma dari suami alhamdulillah dengan bantuan ini juga terbantu sedikit. Menurut saya dengan adanya bantuan PKH ini saya dibantu bisa membayar kebutuhan anak. Dengan diberi uang cuma-cuma tanpa meminta itu menurut saya ya alhamdulillah, anak saya 3 sekolah semua dan itu sekolah swasta dan alhamdulillah dengan PKH ini terbantu untuk membayar beberapa kebutuhannya. Ya dengan uang bantuan ini bisa bermanfaat untuk saya maupun utamanya anak saya, bisa lanjut sekolah dengan dibantu uang PKH ini ya alhamdulillah. Bisa sekolah dengan dibantu pemerintah itu merupakan suatu hal yang bisa di syukuri lah ya, kan bisa juga untuk membeli kebutuhan keluarga bersama seperti makan enak dan lain-lain. Karna biasanya kalau udah cair itu saya buat beli stok telur untuk seminggu kadang juga beli daging ayam yang gabisa dimakan setiap hari kan”⁸⁹.

Jika melihat hasil wawancara dengan Ibu Aminatus, maka dapat dikatakan bahwa uang PKH ini sebenarnya efektif sebagai bantuan untuk penerima manfaat, dengan bantuan tunai PKH ini, penerima manfaat dapat memenuhi beberapa kebutuhan anak-anaknya seperti membayar sekolah dan yang lain.

Dengan bantuan tunai PKH ini dapat membantu sedikit-sedikit pengeluaran yang tidak hanya mengandalkan dan membebankan penghasilan kepala keluarga (suami) dalam membayar atau memenuhi keperluan sekolah, yang dimana bantuan tunai ini rutin turun kepada penerima manfaat dan sedikit dapat diandalkan jika anak membutuhkan uang untuk membayar kepentingan di sekolahnya.

PKH juga memberikan perubahan sedikit kepada keluarga penerima manfaat, dengan bantuan tunai PKH mereka dapat sedikit

⁸⁹ Ibu Aminatus selaku penerima bantuan PKH, diwawancarai oleh Penulis, Dsn. Gaplek, 19 Maret 2025

lebih tenang untuk menghadapi permasalahan pengeluaran mengenai sekolah anaknya dikarenakan dapat sedikit mengandalkan bantuan tunai PKH itu. Menurut informan tersebut juga mengatakan bahwa dia merasa lebih baik hidupnya jika dibandingkan tidak menerima bantuan PKH.

Dengan adanya bantuan tunai PKH, Ibu Aminatus merasa tidak hanya bermanfaat untuk anaknya saja, akan tetapi kepada keluarganya juga yang dimana bantuan tunai PKH juga bermanfaat selain untuk biaya sekolah akan tetapi juga bermanfaat anak lebih dapat memperbaiki gizi dalam makanan, karena jika sudah mendapat bantuan tunai dapat dibelanjakan dengan bahan makanan yang lebih enak.

Informan selanjutnya yaitu Ibu Mudiyantri selaku penerima manfaat juga ketua kelompok PKH di Dusun Gapplek. Berikut merupakan hasil wawancara terkait efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan pada Dusun Gapplek.

Ibu Mudiyantri:

“Saya mendapatkan bantuan PKH ini awalnya juga dikasih surat katanya disuruh kumpulan di balai desa mbak, katanya sih mau kumpulan bantuan PKH gitu ya saya dateng aja, karna kan alhamdulillah ya kalau dapat bantuan pemerintah. Karna jujur aja ya, kebutuhan saya banyak anak 3 masih sekolah semua dan penghasilan hanya dari bapak, jadi dengan adanya bantuan ini keluarga saya sangat terbantu. Kalau ditanya bantuannya buat apa pasti ya saya buat untuk nyicil bayar-bayar sekolah anak-anak, dan sisanya kadang buat beli beberapa stok kebutuhan dapur yang masih cukup untuk di beli. Jadi ya dengan bantuan ini saya lebih terbantu sih ya, lebih ada perubahan dengan sedikit mengurangi beban bapak jika ada kewajiban bayar anak-

anak sekolah, kaya bayar infaq sekolah atau beli tas, sepatu kan bisa ngandalin bantuan itu.”⁹⁰

Selanjutnya jika melihat hasil wawancara dengan Ibu Mudiyanti, ia mendapatkan bantuan awalnya dengan menerima undangan untuk kumpul di balai desa, lalu dengan kumpulan tersebut dijelaskan bahwa Ibu Mudiyanti mendapatkan bantuan PKH yang akan turun dalam waktu yang di tentukan. Dan dengan adanya bantuan PKH ini, Ibu Mudiyanti juga merasa adanya perubahan dalam keadaan ekonominya, meskipun tidak besar akan tetapi Ibu ini dapat menggunakan bantuan dengan baik dan bermanfaat.

Bantuan PKH Ibu Mudiyanti pakai untuk kebutuhan makan dan membantu membayar sekolah anak-anaknya, karna dengan bantuan PKH ibu ini merasa dapat sedikit lebih tenang dengan mengandalkan uang ini jika ada hal yang harus dibayar di sekolah anaknya kedepan dan membelikan kebutuhan sekolah anaknya yang memang diperlukan.

Maka dengan bantuan PKH ini Ibu Mudiyanti mengatakan bahwa bantuan PKH sangat bermanfaat, tidak hanya untuk keperluan sekolah, bantuan PKH juga bermanfaat untuk kesehatan anak-anaknya dan masa depan anak-anaknya dalam pendidikan.

Informan selanjutnya yaitu Ibu Ernawati Masyudah petugas PKH di Dusun Gaplek. Berikut merupakan hasil wawancara terkait efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan pada Dusun Gaplek.

⁹⁰ Ibu Mudiyanti selaku penerima bantuan PKH, diwawancarai oleh Penulis, Dsn. Gaplek, 19 Maret 2025

Ibu Ernawati Masyhudah:

“Awal-awal biasanya penerima akan di survey dulu sama petugas, diinfokan bahwa menerima bantuan dan tahap selanjutnya ya disuruh dan diwajibkan ikut kumpulan rutin mbak. Terus kan dengan PKH ini menurut saya ya keluarga penerima manfaat pasti mengalami perubahan, biasanya mereka menggunakan bantuannya untuk modal usaha juga bisa karna penerima kan bukan anak sekolah aja tapi lansia juga menerima bantuan PKH, membantu pendidikan anak juga bisa dan membelanjakan untuk bahan dapur untuk makan 1 keluarga juga bisa. Bantuan PKH ini sebenarnya bermanfaat sekali ya, karna tidak hanya untuk pendidikan tapi juga bisa misal untuk kesehatan anak dengan bahan makan yang baik dan bergizi. Nah jika memang ditabung juga bisa untuk kebutuhan mendadak, misal amit-amit jika ada yang sakit kan bisa dipakai tabungannya. Jadi jika ditanya bermanfaat ya manfaatnya banyak sekali kaya pendidikan, kesehatan, ya bisa lah mengubah keadaan ekonomi penerima manfaat meskipun tidak besar ya”.⁹¹

Pendamping PKH, Ibu Ernawati, menekankan bahwa PKH telah memberikan dampak positif bagi banyak penerima manfaat yang sangat membutuhkan bantuan. Program ini tidak hanya menargetkan keluarga dengan anak usia sekolah, tetapi juga mencakup lansia yang memenuhi kriteria tertentu.

Keberhasilan PKH bergantung pada bagaimana penerima manfaat menggunakan bantuan tersebut. Penggunaan dana yang bijak, tidak hanya untuk biaya pendidikan, tetapi juga untuk kesehatan keluarga, terutama gizi anak-anak yang sangat penting untuk perkembangan akal mereka, menunjukkan efektivitas program dalam

⁹¹ Ibu Ernawati Masyhudah selaku Petugas Pendamping PKH di Dusun Gapek, diwawancarai oleh Penulis, Dsn. Gapek, 16 April 2025

meningkatkan kesejahteraan dan memberikan rasa tenang serta perbaikan kondisi ekonomi, meskipun peningkatannya bertahap.

Informan selanjutnya yaitu Bapak Edi Santoso selaku Perangkat Desa Dusun Gaplek. Berikut merupakan hasil wawancara terkait efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan pada Dusun Gaplek.

Bapak Edi Santoso:

“Untuk penerima awalnya biasanya di survey sama petugas PKH, biasanya petugas mencocokkan data kaya di verifikasi dengan survey gitu, nah itu jika pas baru deh dijelasin kalau mereka dapat bantuan. Kalau kondisi ekonomi penerima manfaat saya lihat sebelum mendapat PKH ini ya ada kesulitan masing-masing ya, cuma pas udah dapet mereka sih katanya ada perubahan kaya udah terbantu kalau bayar sekolah, apalagi kebanyakan disini yang sekolah negeri kan dikit jadi rata-rata swasta yang dikit-dikit bayar katanya. Jadi mereka mendapatkan peningkatan sih dalam bantuan sekolah, makanan dan kesehatan katanya. Kalau ditanya mengenai dominan penerima kalau petugas desa biasanya mengarahkan tapi ya gitu datanya kan ga baru atau ga update kadang orangnya uda meninggal tapi data masi dapat adahal dari kita itu datanya juga gaada tapi kan nama mereka biasanya terdaftar DTKs. Jadi ya menurut saya PKH ini menyejahterakan sih, jadi ya koordinasi antar petugas harus lebih ketat dan efektif”.⁹²

Bapak Edi Santoso selaku perangkat desa setempat, mengamati dampak positif PKH di Dusun Gaplek. Proses verifikasi awal yang teliti memastikan bantuan tepat sasaran, meskipun sistem pendataan masih perlu perbaikan untuk menjaga keakuratan data dan mencegah kasus seperti penerima manfaat yang sudah meninggal namun masih terdaftar. Kerja sama yang lebih erat antara petugas PKH dan perangkat desa sangat penting untuk mengatasi hal ini.

⁹² Bapak Edi Santoso selaku Perangkat Desa, Desa Suci, diwawancarai oleh Penulis, Dsn. Gaplek, 14 April 2025

Sebelum adanya PKH, banyak keluarga di Dusun Gaplek kesulitan memenuhi kebutuhan dasar. Program ini terbukti meringankan beban ekonomi, terutama biaya pendidikan di sekolah swasta yang mahal. Akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan juga meningkat. Namun, untuk optimalisasi program, bimbingan dan pendampingan yang lebih intensif dari petugas PKH diperlukan agar penerima manfaat dapat mengelola bantuan dengan lebih efektif dan berkelanjutan demi peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti

Menurut Mahmudi, efektivitas menggambarkan hubungan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu kegiatan dianggap efektif apabila seluruh proses yang dijalankan berhasil membawa pada pencapaian tujuan akhir secara optimal. Dengan kata lain, efektivitas menilai sejauh mana output yang dihasilkan sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang tepat. Oleh karena itu, efektivitas tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga menilai keselarasan antara aktivitas yang dilakukan

dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga dapat menjadi indikator utama keberhasilan suatu organisasi atau program.⁹³

Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut ini:⁹⁴

a. Ketepatan Sasaran

Program Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

c. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

⁹³ Joko, Mane, and Abubakar, *Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Peningkatan Pajak Daerah*, 8.

⁹⁴ Joko, Mane, and Abubakar, 10–13.

Maka penulis melakukan observasi dan wawancara langsung ke lapangan untuk menghasilkan data yang sebenarnya, dimana penulis mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan terkait pemahaman mereka mengenai apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas PKH di Dusun Gaplek. Yang di antaranya:

1. Ketepatan Sasaran

Petugas PKH dengan petugas Desa melakukan survey dengan baik dengan melihat kondisi penerima yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dengan petugas PKH mewakili dalam mengunjungi 1 per 1 penerima di Dusun Gaplek.

2. Sosialisasi Program

Petugas PKH atau pendamping PKH menjelaskan mengenai kedatangannya dan terkait bantuan PKH yang penerima manfaat dapatkan. Bagaimana sistematis dan aturannya.

3. Tujuan Program

Membantu kebutuhan penerima manfaat di Dusun Gaplek dengan syarat dan kategori yang berlaku.

4. Pemantauan Program

Dana PKH akan langsung diberikan kepada penerima manfaat lewat kartu ATM khusus PKH yang dimana nanti penerima akan menerima langsung dan bertanggung jawab akan bantuannya. Dan pendamping PKH selalu mengontrol dan cek kepada penerima

manfaat melalui ketua kelompok pada Dusun Gaplek terkait pencairan dana PKH.

Selanjutnya, berikut hasil wawancara penulis kepada Ibu Aminatus, selaku penerima manfaat terkait apa faktor yang mempengaruhi efektivitas PKH di Dusun Gaplek.

Ibu Aminatus:

“PKH ini sangat bermanfaat untuk keluarga saya, apalagi untuk membantu pengeluaran yang hanya mengandalkan dari gaji suami yang di jember aja buruh itu kecil gajinya, jadi dapat PKH ini sangat menguntungkan. Bisa membantu untuk menambah tabungan meskipun sedikit, bisa untuk diandalkan jika untuk bayar sekolah anak kaya ujian semester depan atau iuran lain, bisa untuk jaga-jaga belanja beberapa minggu kedepan juga. Jadi menurut saya PKH ini sangat bermanfaat untuk banyak hal sih, apalagi untuk yang sangat membutuhkan seperti saya, penghasilan suami dibawah UMR mbak”.⁹⁵

Ibu Aminatus merasakan dampak positif PKH terhadap kesejahteraan keluarganya di Dusun Gaplek. Bantuan keuangan yang tepat waktu dan sesuai kebutuhan terbukti meringankan beban ekonomi, terutama untuk kebutuhan pokok dan biaya tak terduga seperti pendidikan dan kesehatan, menunjukkan efektivitas PKH sebagai jaring pengaman sosial bagi keluarga kurang mampu.

Selain dampak langsung berupa bantuan keuangan, PKH juga berpotensi menciptakan dampak jangka panjang. Kemampuan menabung, meskipun sedikit, menunjukkan peningkatan kemandirian ekonomi keluarga. Penggunaan bantuan untuk membiayai pendidikan

⁹⁵ Ibu Aminatus selaku penerima bantuan PKH, diwawancarai oleh Penulis, Dsn. Gaplek, 19 Maret 2025

anak merupakan investasi berkelanjutan yang meningkatkan kualitas berpikir dan berwawasan, berdampak positif bagi masa depan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, PKH tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga memberdayakan keluarga untuk mengelola keuangan dan merencanakan masa depan.

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Mudiyanti selaku penerima manfaat PKH. Berikut hasil wawancara terkait pembahasan faktor yang mempengaruhi efektivitas PKH di Dusun Gaplek.

Ibu Mudiyanti:

“PKH umumnya itu biasanya saya pakai buat bayar anak sekolah itu pasti. Karna kan anak saya ada yang masih nyicil untuk bayar sekolahnya jadi tiap PKH cair ya saya bayarkan sedikit ke sekolah nanti sisanya buat keperluan dapur. Karna biasanya kalo uda cair kan saya pasti beli stok telur untuk di kulkas biar nanti juga bisa buat bekel anak sekolah tapi ya seringnya kan dimakan bersama sekeluarga, jadi PKH ini banyak manfaatnya. Bukan untuk 1 orang saja tapi 1 keluarga juga akan merasakan.”⁹⁶

Ibu Mudiyanti menyatakan bahwa bantuan PKH sangat bermanfaat bagi keluarganya, terutama untuk membiayai pendidikan anak dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Prioritas penggunaan dana untuk pendidikan menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak, menunjukkan keberhasilan PKH dalam membantu keluarga memenuhi kebutuhan penting mereka.

Selain itu, Ibu Mudiyanti juga menunjukkan kemampuannya dalam mengelola keuangan dengan baik, membeli bahan makanan

⁹⁶ Ibu Mudiyanti selaku penerima bantuan PKH, diwawancarai oleh Penulis, Dsn. Gaplek, 19 Maret 2025

dalam jumlah banyak untuk menghemat pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa PKH tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efektif dalam keluarga, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan membantu pemenuhan kebutuhan pokok.

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Ernawati Masyhudah selaku petugas PKH di Dusun Gaplek. Berikut hasil wawancara terkait pembahasan faktor yang mempengaruhi efektivitas PKH di Dusun Gaplek.

Ibu Ernawati Masyhudah:

“Menurut saya, PKH cukup efektif mengurangi kemiskinan di Dusun Gaplek. Banyak keluarga yang saya dampingi menggunakan bantuan ini untuk biaya sekolah anak-anak mereka, membantu mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, bantuan ini juga membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan ada yang bisa memanfaatkannya untuk menambah penghasilan. Tentu, keberhasilannya juga bergantung pada bagaimana bantuan ini dikelola, baik oleh penerima maupun petugas. Tapi secara keseluruhan, saya melihat PKH memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di sini”⁹⁷.

Ibu Ernawati, selaku pendamping PKH, menjelaskan peran penting program ini dalam mengurangi kemiskinan. Bantuan PKH yang digunakan secara bijak oleh penerima manfaat, misalnya untuk biaya pendidikan, berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup keluarga dan mencegah mereka terperangkap dalam kemiskinan yang

⁹⁷ Ibu Ernawati Masyhudah selaku Petugas Pendamping PKH di Dusun Gaplek, diwawancarai oleh Penulis, Dsn. Gaplek, 16 April 2025

berkepanjangan. Bantuan tersebut juga bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Ibu Ernawati melihat PKH sebagai investasi jangka panjang yang memberikan manfaat berkelanjutan. Penggunaan dana untuk pendidikan, misalnya, meningkatkan wawasan dan pengetahuan anak, sekaligus memberikan ketenangan dan rasa aman bagi keluarga karena kebutuhan terpenuhi dengan lebih baik.

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Edi Santoso selaku petugas PKH di Dusun Gaplek. Berikut hasil wawancara terkait pembahasan faktor yang mempengaruhi efektivitas PKH di Dusun Gaplek.

Bapak Edi Santoso:

“menurut saya dengan bantuan ini masyarakat sini sangat terbantu, terutama dalam kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan yang memang tujuannya kan. Jadi kan targetnya mayoritas yang anaknya sekolah, jadi dengan bantuan ini membayar pendidikan jadi lebih ringan atau lebih membuat tenang ke orang tua gitu. Jadi penggunaan bantuan ini sebenarnya juga bisa diperhatikan kerjasama sesama petugas, apalagi saya petugas desa ya lebih memperhatikan juga bagaimana masyarakat memanfaatkan dananya. Dengan dukungan yang tepat dan kerjasama antara petugas PKH dan masyarakat, saya yakin program ini bisa semakin efektif dalam mengurangi kemiskinan di sini.”⁹⁸

Bapak Edi Santoso, perangkat desa, mengamati dampak positif PKH di Dusun Gaplek, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar

⁹⁸ Bapak Edi Santoso selaku Perangkat Desa, Desa Suci, diwawancarai oleh Penulis, Dsn. Gaplek, 14 April 2025

dan biaya pendidikan anak. Bantuan ini memberikan rasa tenang kepada orang tua karena meringankan beban biaya pendidikan.

Beliau juga menekankan pentingnya kerjasama antar petugas untuk efektivitas PKH. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada bantuan uang, tetapi juga pada koordinasi dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Kerjasama yang baik antara berbagai pihak sangat penting untuk memastikan PKH dapat mengurangi kemiskinan secara efektif.

3. Implementasi PKH di Dusun Gaplek dalam Mencapai Tujuan Maqashid Syariah

Maqashid syariah berasal dari kata *qashd*. Maqashid merupakan kata yang memiliki arti jamak', untuk bentuk mufrad yakni *maqshad* yang memiliki arti tujuan.⁹⁹ Poin penting dari maqashid syariah yakni keputusan hukum Islam yang harus difokuskan pada kemaslahatan. Hukum Islam diturunkan oleh Allah SWT, yang bertujuan menjadikan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.

Secara definitif, maqashid syariah dimaknai dengan tujuan syariat dalam Islam. Tujuan syariah yang dimaksudkan dalam penelitian ini terdapat lima hal yaitu *hifdz ad din* (penjagaan terhadap agama), *hifdz an nafs* (penjagaan terhadap jiwa), *hifdz al aql* (penjagaan terhadap akal), *hifdz an nasl* (penjagaan terhadap keturunan), *hifdz al*

⁹⁹ Sahroni, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam*, 1.

mal (penjagaan terhadap harta). Artinya, syariah yang dijalankan tidak boleh keluar dari tujuan tersebut.¹⁰⁰

Maka dari itu berikut merupakan wawancara kepada Ibu Aminatus selaku penerima manfaat PKH di Dusun Gaplek terkait Implementasi PKH di Dusun Gaplek dalam mencapai tujuan Maqashid Syariah

Ibu Aminatus:

“iya, dana bantuan PKH ini sangat membantu dalam pendidikan anak yang lebih baik, mempermudah dalam membelanjakan makanan yang lebih enak dan bergizi, emberikan juga rasa aman dan tenang karena kebutuhan bisa lebih sedikit terpenuhi dan bisa meningkatkan rasa sadar dalam diri tentang agama. Jadi kita juga bisa mengucapkan terima kasih kepada Allah karna bisa mendapatkan bantuan PKH ini”.¹⁰¹

Menurut wawancara diatas maka Ibu Aminatus secara tersirat menyatakan bahwa penyaluran bantuan PKH selaras dengan prinsip Maqashid Syariah. Akses pendidikan yang lebih baik, berkat bantuan PKH, berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup generasi mendatang, meliputi *hifzh al-'aql* (penjagaan akal) dan *hifzh al-nasl* (penjagaan keturunan). Peningkatan gizi keluarga menunjukkan *hifzh an-nafs* (penjagaan jiwa) melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan fisik.

Terpenuhinya sebagian kebutuhan hidup juga memberikan rasa aman dan tenang (*hifzh an-nafs*), sementara pengurangan beban

¹⁰⁰ Masruroh and Suprianik, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif Maqashid Syariah,” 354.

¹⁰¹ Ibu Aminatus selaku penerima bantuan PKH, diwawancarai oleh Penulis, Dsn. Gaplek, 19 Maret 2025

ekonomi keluarga melalui pembiayaan pendidikan dan kebutuhan sehari-hari mencerminkan *hifzh al-mal* (penjagaan harta). Rasa syukur Ibu Aminatus kepada Tuhan menunjukkan dampak positif PKH terhadap *hifzh ad-din* (penjagaan agama), menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan materi, tetapi juga spiritual.

Kemudian wawancara kepada Ibu Mudiyanti selaku penerima manfaat PKH di Dusun Gaplek. Berikut hasil wawancara terkait Implementasi PKH di Dusun Gaplek dalam mencapai tujuan Maqashid Syariah.

Ibu Mudiyanti:

“PKH jelas ya untuk bantuan pendidikan, bantuan anak sekolah. Jadi kalau untuk pendidikan PKH ini sangat-sangat membantu. Terus kalau untuk kesehatan dan makanan bergizi juga membantu, ya seperti yang ibu katakan tadi yaa, karna uang bantuan bisa dibelikan stok makanan di kulkas, meskipun tidak banyak seenggaknya kalau kata anak-anak itu ada perbaikan gizi. Jadi ya dengan begitu ada sedikit keadaan tenang karna kebutuhan sedikit terbantu terpenuhi, hidup jadi lebih tenang gitu. Kalau untuk keagamaan ya rasa syukur sih lebih besar, karna dikasih bantuan gratis siapa yang ngga berterima kasih dan bersyukur ya”.¹⁰²

Ibu Mudiyanti menjelaskan bahwa peningkatan akses pendidikan berkat PKH berdampak positif pada *hifzh al-'aql* (penjagaan akal) dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak, mempersiapkan mereka untuk masa depan. Hal

¹⁰² Ibu Mudiyanti selaku penerima bantuan PKH, diwawancarai oleh Penulis, Dsn. Gaplek, 19 Maret 2025

ini juga berkaitan dengan *hifzh an-nasl* (penjagaan keturunan) karena pendidikan yang layak bagi generasi mendatang sangat penting.

Perbaikan gizi keluarga berkat PKH juga memberikan rasa tenang (*hifzh an-nafs* penjagaan jiwa). Ungkapan rasa syukur Ibu Mudiyanti mencerminkan dampak positif PKH terhadap *hifzh ad-din* (penjagaan agama), menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat materi dan spiritual.

Informan selanjutnya yaitu Ibu Ernawati Masyhudah petugas PKH di Dusun Gaplek. Berikut merupakan hasil wawancara terkait implementasi PKH di Dusun Gaplek dalam mencapai tujuan maqashid syariah.

Ibu Ernawati Masyhudah:

“Dari pengalaman mendampingi keluarga penerima manfaat PKH di Dusun Gaplek, saya melihat dampak positifnya yang luas. Bantuan ini memang memiliki tujuan yang sangat membantu anak-anak untuk bersekolah, meningkatkan kesehatan keluarga karena akses pada makanan bergizi dan perawatan kesehatan lebih mudah, dan yang terpenting, memberikan rasa tenang dan damai karena sebagian kebutuhan terpenuhi, karena yang dibantu juga tidak hanya anak sekolah, tapi juga lansia. Banyak keluarga yang saya dampingi merasakan peningkatan rasa syukur, dan saya percaya program ini selaras dengan nilai-nilai keagamaan kita karena membantu mereka yang membutuhkan, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.”¹⁰³

Ibu Ernawati, pendamping PKH Dusun Gaplek, menjelaskan bahwa program ini memberikan manfaat yang luas, tidak hanya bagi

¹⁰³ Ibu Ernawati Masyhudah selaku Petugas Pendamping PKH di Dusun Gaplek, diwawancarai oleh Penulis, Dsn. Gaplek, 16 April 2025

keluarga dengan anak sekolah, tetapi juga bagi para lansia penerima manfaat. Bantuan PKH memberikan rasa tenang dan aman, baik bagi orang tua yang memiliki tanggungan biaya sekolah yang besar maupun bagi para lansia yang mendapatkan bantuan rutin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Ibu Ernawati, secara tidak langsung selaras dengan aspek-aspek Maqashid Syariah karena mendorong rasa syukur kepada Tuhan dan memberikan rasa aman dan tenang bagi penerima manfaat. Manfaatnya pun meluas, mencakup berbagai aspek kehidupan penerima manfaat.

Informan selanjutnya yaitu Bapak Edi Santoso selaku Perangkat Desa Dusun Gaplek. Berikut merupakan hasil wawancara terkait implementasi PKH di Dusun Gaplek dalam mencapai tujuan maqashid syariah.

Bapak Edi Santoso:

“Begini ya, dari pengalaman saya lihat langsung di Dusun Gaplek, PKH ini banyak manfaatnya. Anak-anak jadi lebih rajin sekolah karena orangtuanya nggak terlalu pusing mikirin biaya. Keluarga juga lebih sehat, karena bisa makan lebih bergizi dan berobat kalau sakit. Orangtua jadi lebih tenang, hidupnya lebih nyaman karena kebutuhan sehari-hari terbantu, bahkan lansia pun merasakan manfaatnya. Terus mereka juga lebih bersyukur sama Tuhan. Pokoknya, program ini bagus, sesuai ajaran agama kita, bantu orang susah, dan bikin desa kita lebih maju, termasuk para lansia yang juga merasakan manfaatnya.”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Bapak Edi Santoso selaku Perangkat Desa, Desa Suci, diwawancarai oleh Penulis, Dsn. Gaplek, 14 April 2025

Bapak Edi Santoso menyoroti dampak positif PKH terhadap peningkatan rajinnya anak-anak sekolah karena orang tua terbebas dari beban biaya pendidikan. Ini bukan hanya peningkatan angka partisipasi sekolah, tetapi juga investasi jangka panjang dalam kualitas sumber daya manusia. Program ini juga meningkatkan akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan, mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak serta menciptakan generasi yang sehat dan produktif.

Bapak Edi menekankan peningkatan kesejahteraan keluarga berkat PKH, terlihat dari rasa tenang dan nyaman karena terpenuhinya sebagian kebutuhan hidup. Manfaatnya bahkan dirasakan oleh para lansia, menunjukkan kepedulian program terhadap seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, meringankannya beban ekonomi dan peningkatan kesejahteraan juga mendorong rasa syukur kepada Tuhan, menunjukkan dampak positif PKH terhadap keimanan masyarakat.

Maka berdasarkan data diatas dapat dijabarkan sesuai prinsip-prinsip Maqashid Syariah yang diantaranya yaitu:

a. *Hifzh ad-Din* (Penjagaan Agama)

Bantuan PKH memberikan ketenangan dan rasa syukur yang mendalam kepada penerima manfaat, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Aminatus dan Ibu Mudiyanti. Mereka merasa lebih dekat sering bersyukur atas bantuan yang diterima. Program ini juga mendorong penerima manfaat untuk lebih taat

dan berterima kasih kepada Tuhan, yang menunjukkan adanya dampak positif terhadap kehidupan spiritual dan keagamaan masyarakat.

b. *Hifzh an-Nafs* (Penjagaan Jiwa)

PKH sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan bergizi dan akses kesehatan. Ibu Aminatus dan Ibu Mudiyanti menyatakan bahwa bantuan PKH memudahkan mereka membeli makanan yang lebih sehat dan bergizi, serta mendapatkan perawatan kesehatan yang lebih baik. Hal ini berdampak pada peningkatan kesehatan fisik dan rasa aman bagi keluarga penerima manfaat. Rasa tenang dan aman juga dirasakan oleh para lansia, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ernawati dan Bapak Edi Santoso.

c. *Hifzh al-'Aql* (Penjagaan Akal)

Bantuan PKH digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak, sehingga mereka dapat bersekolah dengan lebih baik tanpa khawatir soal biaya. Ibu Mudiyanti menegaskan bahwa PKH sangat membantu dalam pendidikan, yang berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir dan pengetahuan anak-anak. Bapak Edi Santoso juga menyatakan mengenai peningkatan dalam partisipasi sekolah sebagai investasi jangka panjang dalam kualitas sumber daya manusia.

d. *Hifzh an-Nasl* (Penjagaan Keturunan)

Akses pendidikan yang lebih baik dan perbaikan gizi keluarga berkat PKH turut menjaga dan meningkatkan kualitas generasi mendatang. Pendidikan yang layak dan asupan gizi yang cukup menjadi fondasi penting untuk menciptakan keturunan yang sehat, cerdas, dan berdaya saing. Hal ini sejalan dengan penjelasan para informan yang menyatakan bahwa anak-anak kini memiliki masa depan yang lebih baik.

e. *Hifzh al-Mal* (Penjagaan Harta)

PKH membantu meringankan beban ekonomi keluarga dengan memberikan bantuan tunai yang dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan, dan kesehatan. Pengurangan beban biaya hidup ini membuat keluarga penerima manfaat dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan terhindar dari risiko ekonomi yang lebih besar. Bapak Edi Santoso dan Ibu Ernawati menekankan bahwa manfaat PKH dirasakan oleh seluruh anggota keluarga, termasuk lansia, sehingga kesejahteraan ekonomi masyarakat meningkat secara menyeluruh.

C. Pembahasan Temuan

Disini akan dijelaskan mengenai temuan untuk dapat mengetahui data terkait analisis efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan berdasarkan prinsip maqashid syariah (studi Dusun Gaplek Kecamatan

Panti Kabupaten Jember), setelah penulis melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan mengenai program PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Setelah penyajian data, data dianalisis untuk menemukan temuan-temuan tertentu. Temuan-temuan ini diuraikan sesuai dengan temuan penelitian selama di lapangan yang berlangsung.

1. Efektivitas PKH dalam Mengurangi Kemiskinan di Dusun Gaplek Kecamatan Panti

PKH memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga sangat miskin dengan syarat peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan. Program ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium, khususnya pengentasan kemiskinan dan pendidikan dasar universal.¹⁰⁵ PKH bertujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin. Secara umum, PKH ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengubah perilaku negatif yang menghambat kesejahteraan, dan memutus siklus kemiskinan antar generasi. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia bagi keluarga penerima manfaat.

PKH dapat dikatakan efektif jika programnya menunjukkan bahwa berhasil atau tidak dalam mencapai tujuannya. Dan efektivitas disini

¹⁰⁵ Murah, "Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Investasi Sosial," 121.

dapat diartikan bahwa berhasil atau tidaknya PKH dalam membantu atau berperan kepada penerima manfaat. Dan di Dusun Gaplek PKH dapat dikatakan efektif.

Sesuai dengan manfaatnya, PKH memiliki output positif terhadap penerima manfaat. Yang di mana PKH dapat memberikan banyak manfaat kepada penerima manfaat seperti bantuan dana sekolah, bantuan biaya hidup atau makan lebih baik juga manfaat lainnya.

Dana PKH dapat digunakan dengan baik oleh para penerima manfaat. Mereka menyatakan bahwa dana PKH sangat membantu dalam memenuhi sedikit kebutuhan prioritas mereka dalam keluarganya. Dikarenakan selain untuk dana pendidikan, mereka juga dapat menyisihkan sebagian sisanya untuk tabungannya.

Maka dari itu PKH dapat dikatakan efektif di Dusun Gaplek dikarenakan PKH memiliki output baik yang sesuai dengan tujuan bersama, yaitu dapat mengurangi kemiskinan yang dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang atau kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan akibat keterbatasan ekonomi, materi, dan fisik. Dan dengan adanya dana PKH para penerima manfaat dapat sedikit-sedikit memnuhi kebutuhannya dalam kebutuhan prioritas mereka seperti pendidikan anak, kesehatan dan lain-lain.

Hal tersebut dapat didukung dengan adanya penelitian jurnal terdahulu dan beberapa para peneliti terdahulu yang mengenai penerapan maqashid syariah dalam program PKH seperti penelitian yang dilakukan oleh Anas Malik, Ali Abdul Wakhid & Ani Nurul Imtihanah menyatakan terkait bagaimana program pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta menyediakan layanan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu melalui PKH. Dimana dengan PKH dan kebijakan fiskal dapat mengupayakan pengentasan kemiskinan yang efektif dari perspektif maqashid syariah. Dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa PKH terbukti mengurangi kemiskinan di Indonesia, terbukti dari peningkatan pendapatan keluarga miskin, penurunan angka kemiskinan, dan peningkatan akses layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Program ini juga meningkatkan status sosial ekonomi keluarga, ketahanan ekonomi, dan kemandirian melalui pelatihan dan pendampingan. Kemudian PKH juga terbukti melindungi aspek-aspek penting kehidupan (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta) yang sejalan dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Keberhasilannya menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang tepat sasaran mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, meliputi aspek ekonomi, spiritual, dan sosial.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Malik, Wakhid, dan Imtihanah, "Efektifitas Kebijakan Fiskal Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan dalam Persepektif Maqashid Syariah," 86–87.

Begitu juga mengenai efektivitas, efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Konsep efektivitas menekankan pada pencapaian hasil yang diinginkan, bukan hanya sekedar kelancaran proses pelaksanaan. Sebuah program dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan dampak yang signifikan dan positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰⁷

Efektivitas PKH diukur dari seberapa besar peran program dalam mendukung keluarga penerima manfaat (RTM). Indikator efektivitas meliputi: kesiapan dan sosialisasi program, verifikasi data RTM, pemahaman RTM tentang program, penyaluran dana, penggunaan dana untuk kebutuhan dan kesehatan, dan penggunaan dana yang tepat guna tanpa penyalahgunaan sehingga tujuan peningkatan pendidikan dan kesehatan tercapai.¹⁰⁸

Begitu juga penelitian oleh Murah yang menyatakan bahwa pada dasarnya PKH memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin dengan syarat mereka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan kesehatan.¹⁰⁹ Maka dari itu, setelah melihat hasil wawancara, PKH di Dusun Gaplek memberikan bantuannya kepada keluarga yang memang membutuhkan.

¹⁰⁷ Afrida, Badli, dan Putra, "Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Menangulangi Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat," 3.

¹⁰⁸ Afrida, Badli, dan Putra, 3.

¹⁰⁹ Murah, "Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Investasi Sosial," 20–28.

PKH di Dusun Gaplek ini memiliki manfaat juga untuk mengurangi kemiskinan, pemerintah memberikan dana PKH dengan prioritas kepada keluarga miskin yang memang memiliki tanggungan untuk sekolah anak. Dengan PKH ini, manfaatnya yaitu investasi panjang dengan memberikan kemudahan anak dari keluarga meraih pendidikan lebih mudah dan memiliki wawasan yang lebih panjang dan luas.

Dengan dana bantuan PKH keluarga penerima manfaat juga akan merasakan kesejahteraan keluarga, dikarenakan mereka dapat tenang dan damai dalam diri karena mereka mampu memnuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan dengan menggunakan bantuan PKH. Maka dari itu PKH telah mencapai tujuan utama dan sasarannya.

Maka PKH di Dusun Gaplek telah memberikan manfaat nyata, terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan dan PKH pada dasarnya memiliki manfaat yang luas, tidak hanya sasaran penerima manfaatnya keluarga yang memiliki anak sekolah, akan tetapi beberapa lansia dengan syarat tertentu juga mendapatkannya. Dengan PKH ini pemerintah menggunakan rencananya untuk mengurangi kemiskinan dengan menentukan target kecilnya terlebih dahulu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Konsep efektivitas menekankan pada pencapaian hasil yang diinginkan, bukan hanya sekedar kelancaran proses pelaksanaan. Sebuah program dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan dampak yang signifikan dan positif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁰

a) Ketepatan sasaran dan Sosialisasi Program

Penerima manfaat pada Dusun Gaplek awalnya menerima pemberitahuan dengan petugas PKH yang mendatangi rumah penerima manfaat dengan survey. Akan tetapi juga terdapat penerima manfaat pada tahun dibawah 2021 mereka menerima dengan bentuk surat undangan untuk sosialisasi terkait bantuan PKH di balai desa. Dengan itu, penerima manfaat PKH ketepatan sasaran sesuai dengan data pemerintah, akan tetapi masih terdapat adanya ketidakbaruan data yang dimiliki petugas.

b) Tujuan Program

Dana PKH diberikan kepada penerima manfaat untuk dapat digunakan sebaik mungkin, yaitu untuk membantu kebutuhan prioritas seperti dana pendidikan anak. Dikarenakan mereka mendapatkan bantuan PKH sesuai dengan kategorinya, seperti anak sekolah atau yang lain. Akan tetapi dana PKH tidak hanya bermanfaat untuk dana pendidikan saja, tetapi juga bisa untuk memenuhi beberapa kebutuhan penerima manfaat.

¹¹⁰ Afrida, Badli, dan Putra, "Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat," 3.

c) Pemantauan Program

Dana PKH akan diturunkan langsung kepada penerima manfaat melalui kartu ATM khusus dana PKH tanpa dipotong apapun, dan petugas/pendamping PKH selalu mengontrol dan memantau setiap pencairan dana PKH. Jika nantinya terdapat masalah seperti tidak cair atau belum cair, penerima manfaat akan mengadukan kepada petugas untuk dibantu kejelasannya. Dan petugas/pendamping PKH ini merupakan orang penting yang akan selalu menuntun dan menemani penerima-penerima manfaat PKH sesuai tugasnya.

Dari indikator efektivitas di atas, maka dana PKH yang diberikan dan diprioritaskan untuk kebutuhan dana pendidikan dan kesehatan. Dengan bantuan PKH penerima manfaat menggunakan dananya dengan sebaik mungkin. Maka dengan itu PKH ini dapat dikatakan efektif dikarenakan penggunaan dan penyaluran dananya yang telah sesuai indikator ukuran efektivitas PKH.

Dana PKH diberikan untuk dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk kebutuhan biaya sekolah anak, kesehatan ataupun kebutuhan sehari-hari untuk menjaga kesehatannya. Maka dari itu PKH tetap berjalan sesuai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan dapat tercapai dengan baik.

PKH pada awalnya memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada penerima manfaat, lalu setelah itu dana PKH akan turun kepada

penerima manfaat untuk digunakan sebagaimana mestinya yang telah diberitahukan, seperti memenuhi kebutuhan biaya pendidikan atau kebutuhan sehari-hari. Lalu dengan dana PKH penerima manfaat akan merasa lebih tenang dan lebih baik dikarenakan mereka merasa telah terbantu dengan adanya dana bantuan PKH tersebut.

Hal ini didukung dengan penelitian Ririn Yulianti yang menyatakan bahwa efektivitas program dilihat dari seberapa sukses program tersebut mencapai tujuannya dengan menilai efektivitas dari tiga sisi: pertama, bagaimana program direncanakan dan sumber dayanya disiapkan (masukan/input), kemudian bagaimana program dijalankan (proses) dan terakhir yaitu bagaimana hasil yang dicapai dan seberapa besar pengaruhnya terhadap tujuan program (keluaran/output). Jadi, efektivitas bukan hanya soal hasil akhir, tetapi juga bagaimana prosesnya dan bagaimana sumber daya dikelola.¹¹¹

Selain itu juga tertera dalam penulisan oleh Yulia Afrida, Saiful Badli dan T. Remi Ilham Putra, yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran efektivitas PKH terdapat beberapa indikator yang diantaranya yaitu Efektivitas program diukur melalui lima indikator utama. Pertama, indikator kesiapan meliputi kesiapan pemerintah dalam hal pedoman dan sosialisasi. Kedua, indikator proses mencakup verifikasi data penerima manfaat dan sosialisasi program. Ketiga, indikator output mengukur pemahaman penerima manfaat dan

¹¹¹ Ririn Yulianti, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bojongmalang Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis)" 4, no. 2 (2020): 118.

penyaluran dana. Keempat, indikator kinerja menilai penggunaan dana untuk kebutuhan dasar dan kesehatan. Terakhir, indikator dampak menilai perubahan perilaku dan pencapaian tujuan peningkatan pendidikan dan kesehatan tanpa adanya penyalahgunaan dana. Secara keseluruhan, indikator-indikator ini memberikan gambaran tentang efektivitas program dari tahap perencanaan hingga dampak jangka panjangnya.¹¹²

Maka dari itu, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti yaitu bagaimana petugas dan penerima manfaat PKH bekerja sama dengan baik, dan di Dusun Gaplek telah terjadi begitu. Utamanya penerima manfaat atau keluarga yang memiliki keuntungan mendapatkan bantuan PKH harus menggunakan bantuan dengan sebaik-baiknya dan juga bermanfaat. Seperti biaya pendidikan, kesehatan atau perbaikan gizi dikarenakan keluarganya bisa lebih memenuhi kebutuhannya.

Dan dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi efektivitas PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti yaitu kerjasama antar petugas PKH dengan baik dan penerima manfaat yang telah menggunakan bantuannya dengan baik. Dan PKH di Dusun Gaplek telah memenuhi indikator efektivitas dengan baik sesuai dengan manfaat PKH berjalan.

¹¹² Afrida, Badli, dan Putra, 3.

3. Implementasi PKH di Dusun Gaplek dalam Mencapai Tujuan Maqashid Syariah

Secara definitif, maqashid syariah dimaknai dengan tujuan syariat dalam Islam. Tujuan syariah diantaranya yaitu terdapat 5 hal seperti: *Hifdz ad-Din* (agama), *Hifdz an-Nafs* (jiwa), *Hifdz al-'Aql* (akal), *Hifdz an-Nasl* (keturunan), dan *Hifdz al-Mal* (harta benda). Semua aturan dan tindakan dalam Islam harus sejalan dengan tujuan-tujuan ini untuk mencapai kesejahteraan dan kebaikan bagi seluruh umat.¹¹³

Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan Allah SWT dalam menetapkan hukum adalah untuk memelihara lima hal pokok: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹¹⁴

Implementasi PKH di Dusun Gaplek dapat mencapai tujuan Maqashid Syariah dengan baik. Penerima manfaat dapat menggunakan dana bantuannya dengan baik dan tetap selaras dengan maqashid syariah. Yang dimana bantuan PKH dapat digunakan dan tetap memenuhi lima pokok prinsip maqashid syariah.

1. Menjaga Agama (*Hifdz ad-Din*), dengan bantuan PKH ini penerima manfaat dapat tetap dan bahkan lebih mendekatkan diri ke Allah SWT berkat kebaikannya mereka lebih bersyukur dan lebih merasa tenang atau beruntung mendapatkan bantuan PKH.

¹¹³ Masruroh dan Suprianik, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa dalam Perspektif Maqashid Syariah," 354.

¹¹⁴ Ramli, *Ushul Fiqh*, 243.

2. Penjagaan Jiwa (*Hifdz an-Nafs*), dengan bantuan PKH penerima manfaat dapat diberikan rasa tenang dan aman dikarenakan mereka dapat mengandalkan uang bantuan PKH jika terdapat pengeluaran yang memang di rencanakan dari jauh hari. Dan nantinya mereka juga bisa menyimpan sedikit bantuan tunai PKH tersebut jikalau memang nanti terdapat pengeluaran mendadak seperti mengenai kesehatan.
3. Penjagaan Akal (*Hifdz al-'Aql*), penerima manfaat atau keluarga yang mendapatkan bantuan PKH pastinya dapat menggunakan uang bantuan PKH untuk membayar kebutuhan biaya pendidikan anaknya dikarenakan pada dasarnya tujuan prioritas PKH merupakan bantuan biaya pendidikan untuk investasi aset panjang. Dengan pendidikan lebih baik, anak juga dapat memiliki wawasan dan akal yang lebih baik dan luas yang juga mencakup dalam penjagaan keturunan (*Hifdz an-Nasl*).
4. Penjagaan Harta (*Hifdz al-Mal*), mengenai terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, termasuk pembiayaan pendidikan, merupakan bukti nyata kontribusi PKH terhadap penjagaan harta, dimana bantuan tersebut secara efektif mengurangi beban ekonomi keluarga dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Maka dari itu PKH di Dusun Gapek telah mencapai tujuannya yaitu dalam mengurangi kemiskinan dan juga mencapai tujuan

syariahnya satu persatu. PKH tidak hanya dapat berjalan sesuai tujuan utamanya, akan tetapi juga tetap selaras dengan tujuan syariahnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Efektivitas PKH pada Dusun Gaplek Kecamatan Panti terbukti efektif dalam mengurangi kemiskinan, terutama dalam hal peningkatan akses pendidikan dan kesehatan. Hal ini terlihat dari peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat yang mampu memenuhi kebutuhan dasar, khususnya biaya pendidikan anak dan perbaikan gizi. Kesaksian penerima manfaat menunjukkan peningkatan kualitas hidup dan rasa aman secara ekonomi. Akan tetapi, keberhasilan ini juga karena dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang bijak dari penerima manfaat dan pendampingan yang konsisten dari petugas PKH.
2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, yaitu kerjasama yang baik antara petugas PKH dengan penerima manfaat, penggunaan dana bantuan yang tepat sasaran dan bijak oleh penerima manfaat untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar dan akurasi data penerima manfaat yang perlu terus dijaga dan diperbarui. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas program secara berkelanjutan.
3. Implementasi PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti selaras dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Bantuan yang diberikan berkontribusi pada *hifz ad-din* (penjagaan agama) melalui peningkatan rasa syukur dan

ketenangan, *hifz an-nafs* (penjagaan jiwa) melalui peningkatan kesehatan dan rasa aman, *hifz al-'aql* (penjagaan akal) melalui akses pendidikan yang lebih baik, *hifz an-nasl* (penjagaan keturunan) melalui investasi pada pendidikan anak, dan *hifz al-mal* (penjagaan harta) melalui pengurangan beban ekonomi keluarga.

B. Saran-saran

1. Petugas PKH perlu meningkatkan kapasitas dalam hal pendampingan dan pelatihan pengelolaan keuangan bagi penerima manfaat. Pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan akan membantu penerima manfaat dalam memanfaatkan bantuan secara optimal dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan dampak positif PKH.
2. Sistem pendataan yang akurat dan terbaru sangat penting untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan mencegah penyalahgunaan. Koordinasi yang terus berlanjut baik mempermudah pemantauan dan evaluasi efektivitas program, serta memungkinkan identifikasi dini jika ada penerima manfaat yang sudah tidak memenuhi kriteria lagi. Perlu juga dilakukan pembaruan data secara berkala dan mekanisme verifikasi yang lebih ketat.
3. Penting untuk terus mengamati dan meneliti dampak PKH dalam jangka panjang. Apakah bantuan ini benar-benar membantu keluarga keluar dari kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini akan membantu menyempurnakan program PKH ke

depannya. Sebagai rekomendasi penelitian selanjutnya, penelitian dengan fokus pada Perbandingan PKH dengan Program Bantuan Sosial Lain dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan di Perdesaan dapat dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Dewi Nuril, Danik Firdania, Asyifa Ridha Septiana, dan Renny Oktafia. "Maqashid Syariah Sebagai Tujuan Ekonomi Islam." *Economics And Bussiness Management Journal* 3, No. 1 (2024): 1–5. <https://www.ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/181/222>.
- Afrida, Yulia, Saiful Badli, dan T. Remi Ilham Putra. "Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat." ... *Of Economics & ...* 3, No. 1 (2023): 1–18. <https://doi.org/10.57251/reg.v3i1.4460>.
- Albar, Refalgi, dan Syamsudin. "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus di Kelurahan Delapan Ilir Kota Palembang)." *Jurnal Enersia Publika* 8 (2024): 51–64. https://ejournal.up45.ac.id/index.php/jurnal_enersia_publika/article/view/1902/1157.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, No. 2 (2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.vxiy.3432>.
- Alfiah, Siti Evi, Tubagus Rifqy Thantawi, dan Bayu Purnama Putra. "Analisis Maqashid Syariah Persepsi dan Perilaku Masyarakat terhadap Program Bantuan Pangan Non Tunai Desa di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor)." *Sahid Business Journal* 1, No. 02 (2022): 78–86. <https://doi.org/10.56406/sahidbusinessjournal.v1i02.59>.
- Arlina, Guntur, Muhammad, Nain, dan Umar. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Ilmu Sosiologi Dialektika Kontemporer* 9, No. 2 (2021): 70–80. <http://eprints2.ipdn.ac.id/611/1/31655-76278-3-PB.pdf>.
- Bormasa, Monica Feronica. *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. Kab. Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi, 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/63jsn>.
- Candra Wijaya. *Keefektifan Kerja: Analisis Perspektif Perilaku Individu dalam Organisasi Pendidikan*. Edited By Abdurrahman. Jakarta: Kencana, 2020. <http://ci.nii.ac.jp/ncid/BN12734255>.
- El-Mesawi, Mohamed El-Tahir. *Maqasid Al-Shariah: Eksplorasi Dan Implikasinya*. Islamic Book Trust, 2018.
- Fahim, Achmad. "Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)

dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)* 8, No. 2 (2022): 120. <https://doi.org/10.36835/Qiema.V8i2.3944>.

Fatimatuzzahro. “Ekonomi Pembangunan.” *Modul*, 2022. [http://digilib.uinkhas.ac.id/14210/1/Modul Ekonomi Pembangunan.Pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/14210/1/Modul%20Ekonomi%20Pembangunan.Pdf).

Fatmawati, dan Mulazid Ade Sofyan. *Analisis Masalah Kemiskinan Dan Kebijakan Sosial*. Edited By Putra Adi Syani. Cetakan Ke. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78855/1/1. Buku Analisis Masalah Kemiskinan.Pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78855/1/1.Buku%20Analisis%20Masalah%20Kemiskinan.Pdf).

Fazira, Sri Mutia, dan Indah Purnama Sari. “Analisis Pandangan Islam terhadap Program Keluarga Harapan.” *IJM: Indonesian Journal Of ...* 1 (2023): 1099–1108. <http://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/281%0Ahttp://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/download/281/91>.

Firmansyah, Deri, dan Dede. “Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, No. 2 (2022): 85–114.

Hidayatullah, Juliyul. “Evaluasi Pelaksanaan Program Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.” *Skripsi, UNEJ*, 2019.

Indah Sari, Hilda, dan Fakhрина. “Pemberdayaan Masyarakat Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Maqashid Syariah.” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, No. 5 (2023): 296–307. <https://doi.org/10.54066/Jikma.V1i5.855>.

Infatih, Nurul, Sukidin Sukidin, dan Wiwin Hartanto. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 13, No. 2 (2019): 103. <https://doi.org/10.19184/jpe.V13i2.11346>.

Isman, Mubdi. “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga (Studi di Tiyuh Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat),” *Tesis*, Raden Intan Aceh, 2021,

Isnaini, Rini. “Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqashid Syari’ah (Studi Kasus di Desa Semanding Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri).” *Skripsi, IAIN Kediri*, 2023.

- Joko, Enny Abadi, A. Arifuddin Mane, dan Herminawaty Abubakar. *Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor dalam Peningkatan Pajak Daerah*. Edited By Hasanuddin Remmang. *Makassar: Chakti Pustaka Indonesia*. Makassar: CV. Berkah Utami, 2022. <https://Repository.Unibos.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/4955>.
- Malik, Anas, Ali Abdul Wakhid, dan Ani Nurul Imtihanah. 2024. “Efektifitas Kebijakan Fiskal Bantuan Program Keluarga Harapan dalam Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Maqashid Syariah,”
- Masrohatin, Siti, Ahmad Wasil Maulidi, dan Mohammad Rizal. “Efektivitas Adanya Bantuan Sosial Untuk Meminimalisir Kemiskinan pada Masyarakat Jember.” *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3. No.2 (2025): <https://Pekatkpm.My.Id/Index.Php/JP/Article/View/635>.
- Masruroh, Nikmatul, dan Suprianik Suprianik. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa dalam Perspektif Maqashid Syariah.” *Analisis* 13, No. 2 (2023): 348–68. <https://Doi.Org/10.37478/Als.V13i2.2932>.
- Mujahid, Ahmad. “Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Pekalongan Perspektif Maqashid Asy-Syari’ah.” *Thesis*, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Mundir, Ahmad, M. Imron Rosidi, Nurul Setianingrum, dan Retna Anggitaningsih. “Peran Ekonomi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat.” *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 7, No. 1 (2025): <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.58293/Esa.V7i1.123>.
- Murah. “Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Investasi Sosial.” *Journal Ilmiah Rinjani : Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* 4, No. 4 (2016): 120–28.
- Mutiara. “Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Perspektif Maqashid Al-Syari’ah (Studi Kasus Desa Sayur Matinggi Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun).” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021. <http://Repository.Uinsu.Ac.Id/13124/1/SkripsiMutiara%2C.Pdf>.
- Mutmainnah, Mutmainnah, dan Siti Indah Purwaning Yuwana. “Strategi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)* 4, No. 1 (2024): 1–12. <https://Doi.Org/10.56013/Jebi.V4i1.2694>.
- Nabil, Muhammad. “Analisis Efektivitas Program BLT (Bantuan Langsung Tunai) dan PKH (Program Keluarga Harapan) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lamgugob).” *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.

- Nurhayati, dan Ali Imran Sinaga. *Fiqh Ushul Fiqh*. Edited By Habibie. Cetakan Ke. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/8157/1/Isi_Fiqh Dan Ushul Fiqh_Watermark_.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/8157/1/Isi_Fiqh_Dan_Ushul_Fiqh_Watermark_.Pdf).
- Nurjanah, Nunung, Arif Badrusarif, dan Ginan Wibawa. “Analisis Maqashid Syariah terhadap Masyarakat Penerima Manfaat Bansos dalam Mempergunakan Dana Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ganjar Sabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, No. 1 (2022): 61–68. [Https://Doi.Org/10.56145/Jurnalekonomidanbisnis.V2i1.159](https://doi.org/10.56145/Jurnalekonomidanbisnis.V2i1.159).
- Oktaviani, Linda, dan Ivan Budi Susetyo. “Analisis Efektivitas Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kayu Putih Jakarta Timur Tahun 2021.” *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 2, No. 3 (2022): 307–18.
- Pani, Riza. “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Ekonomi Syariah.” *Skripsi*, UIN SUSKA Riau, 2023.
- “Pembagian BLT BBM, SEMBAKO dan PKH di Desa Suci.” PPID Kabupaten Jember, 2022. [Https://Ppid.Jemberkab.Go.Id/Berita-Ppid/Detail/Pembagian-Blt-Bbmsembako-Dan-Pkh-Di-Desa-Suci](https://ppid.jemberkab.go.id/Berita-Ppid/Detail/Pembagian-Blt-Bbmsembako-Dan-Pkh-Di-Desa-Suci).
- Putra, Zulfan Adi, Muhammad Maulana, dan Muhammad Zulhimi. “Strategi Pemerintah Aceh dalam Mereduksi Tingkat Kemiskinan: Kajian Dari Perspektif Maqashid Syariah.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari* 9, No. 1 (2024): [1 \(2024\): HttPs://Doi.Org/HttPs://Doi.Org/10.35870/Jemensri.V9i1.2967](https://doi.org/10.35870/Jemensri.V9i1.2967).
- Ramadhan, Ridzky Aldheo. “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran).” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Ramli. *Ushul Fiqh*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Nuta Media, 2021. [HttPs://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/28211/1/Ushul_Fiqh.Pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/Id/Eprint/28211/1/Ushul_Fiqh.Pdf).
- Safira, Nadya Nurul, Akramunnas, dan Nurfiah Anwar. “Tinjauan Maqashid Syariah terhadap Program Keluarga.” *At Tawazun* 1.N0.2 (2021): 83–91. [HttPs://Doi.Org/HttPs://Doi.Org/10.24252/Attawazun.V1i3.26070](https://doi.org/10.24252/Attawazun.V1i3.26070).
- Safriadi. *Maqashid Al-Syari`Ah & Mashalah*. Sefa Bumi Persada, 2021. [HttP://Repository.Iainhokseumawe.Ac.Id/358/1/Buku_Maqashid_Syariah Dan Maslahah.Pdf](http://repository.iainhokseumawe.ac.id/358/1/Buku_Maqashid_Syariah_Dan_Maslahah.Pdf).

- Sahroni, Oni. *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Samudra, M. Tanwirul. “Peranan Progam Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Membantu Ekonomi Masyarakat Desa Sukobendu Kecamatan Mantup dalam Perspektif Maqashid Syariah.” Universitas Islam Lamongan, 2023.
- Sinurat, Ronaldo Putra Pratama. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia.” *Jurnal Registratie* 5, No. 2 (2023): 87–103. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554>.
- Soraya, Elvira Tami, Amri Amir, dan Paulina Lubis. “Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.” *Money: Journal Of Financial And Islamic Banking* 2, No. 1 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.31004/money.v2i1.18211>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta Bandung, 2013. <https://id.scribd.com/document/391327717/buku-metode-penelitian-sugiyono>.
- Sumadi, dan Supadi. “Icaserd Working Paper No . 21 Kemiskinan di Indonesia : Suatu Fenomena Ekonomi Icaserd Working Paper No . 21 Kemiskinan di Indonesia :,” No. 21 (2004): 1–23.
- Suparmono. *Pengantar Ekonomi Makro. Teori, Soal Dan Penyelesaiannya*. UPP STIM YKPN. 2nd Ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018. <https://repository.stimykpn.ac.id/246/1/6.buku.pengantar.ekonomi.makro.pdf>.
- Suryana, Asep. “Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif.” *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, 5–10. http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._administrasi_pendidikan/197203211999031asep_suryana/copy_%285%29_of_langkah_penelitian_kualitatif.pdf.
- Syaukani, M. “Analisis Maqasid Syariah terhadap Sistem Jaminan Sosial dalam Program Keluarga Harapan.” *Ameena Journal* 1, No. 3 (2023): <https://ejournal.yamal.or.id/index.php/aij/article/view/32/30>.
- UIN KHAS JEMBER, Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmas Siddiq Jember, 2021.
- Yulianti, Ririn. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bojongmalang Kecamatan

Cimaragas Kabupaten Ciamis)” 4, No. 2 (2020): 114–21.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|--|--|---|--|---|---|
| Efektivitas PKH dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah (Studi Kasus pada Dusun Gaplek Kecamatan Panti Kabupaten Jember) | 1. Program PKH dalam mengurangi kemiskinan 2. Perspektif maqashid syariah | 1. Manfaat dan implementasi PKH 2. Indikator efektivitas PKH 3. Prinsip-prinsip maqashid syariah | 1. Peningkatan pendapatan keluarga 2. Peningkatan akses pendidikan dan kesehatan 3. Pengelolaan keuangan yang bijak 4. Pencapaian prinsip Maqashid Syariah (agama, jiwa, akal, keturunan, harta) | 1. Wawancara dengan pendamping PKH, penerima manfaat dan erangkat Desa 2. Observasi di Dusun Gaplek 3. Dokumentasi | 1. Pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. 2. Lokasi Penelitian: Dusun Gaplek, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. 3. Subjek Penelitian: Purposive. 4. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara, dokumentasi. 5. Analisis data: Berpikir induktif 6. Keabsahan data: Triangulasi Sumber 7. Tahap-tahap penelitian: Tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data | 1. Bagaimana efektivitas PKH dalam mengurangi kemiskinan di Dusun Gaplek Kecamatan Panti? 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas PKH di Dusun Gaplek Kecamatan Panti? 3. Bagaimana implementasi PKH di Dusun Gaplek dalam mencapai tujuan Maqashid Syariah? |

SURAT PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Dwi Pranata Sari

NIM : 211105020073

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Program PKH dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Dusun Gaplek Kecamatan Panti Kabupaten Jember)” ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebnar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 5 April 2025



Atika Dwi Pranata Sari
211105020073

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Ibu bisa mendapatkan bantuan PKH? Apa saja syaratnya?
2. Sebelum dapat bantuan PKH, bagaimana keadaan ekonomi keluarga Ibu? Susah atau mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari?
3. Sekarang setelah dapat bantuan PKH, apakah keadaan ekonomi keluarga Ibu sudah lebih baik? Lebih mudah atau masih susah?
4. Bantuan PKH biasanya Ibu pakai untuk apa saja? Yang paling penting apa?
5. Apakah ada perubahan yang Ibu rasakan setelah dapat bantuan PKH? Misalnya, anak-anak lebih sehat, lebih bisa makan, atau hal lain?
6. Kalau dibandingkan dengan tetangga Ibu yang tidak dapat PKH, apakah keadaan ekonomi keluarga Ibu sekarang sudah lebih baik?
7. Menurut Ibu, apa yang paling membantu dalam menggunakan bantuan PKH agar lebih bermanfaat?
8. apakah bantuan PKH ini dapat membantu mengurangi kemiskinan?
9. Apakah bantuan PKH membantu anak-anak Ibu untuk sekolah atau mendapatkan pendidikan yang lebih baik? (al aql)
10. Apakah bantuan PKH membantu meningkatkan kesehatan keluarga Ibu? Misalnya, lebih mudah berobat atau mendapatkan makanan bergizi? (al nasl)
11. Apakah bantuan PKH membuat keluarga Ibu lebih tenang dan damai karena kebutuhan terpenuhi? (al nafs)
12. Apakah bantuan PKH membantu Ibu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga sehingga lebih terpenuhi? (al mal)
13. apakah dengan adanya bantuan PKH dapat meningkatkan keimanan diri? (addiin)
14. Apakah menurut Anda, program PKH ini sesuai dengan ajaran agama Islam?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-687/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Desember 2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Suci
Kec. Panti Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Atika Dwi Pranata Sari
NIM : 211105020073
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai PKH dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Dusun Gaplek Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.R. Dekan
Kabag TU

Syahrul Mulyadi



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Sekretaris Desa Suci

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudara:

Nama : Atika Dwi Pranata Sari

NIM : 211105020073

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

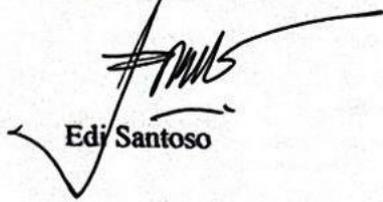
Telah selesai melakukan penelitian pada tanggal 16 April 2025, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Program PKH dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah (Studi Kasus pada Dusun Gaplek Kecamatan Panti Kabupaten Jember)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

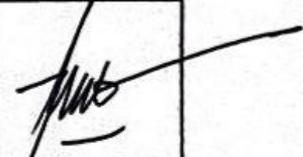
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 April 2025

Sekretaris Desa


Edi Santoso

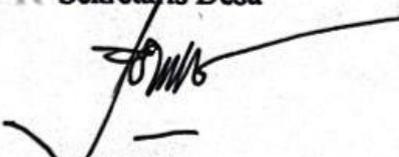
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| No. | Tanggal | Kegiatan | Paraf |
|-----|------------------|---|---|
| 1. | 24 Desember 2024 | Mengkonfirmasi dan menampilkan surat izin penelitian dari universitas kepada desa. |  |
| 2. | 19 Maret 2025 | Wawancara dengan Ibu Aminatus selaku penerima manfaat PKH |  |
| 3. | 19 Maret 2025 | Wawancara dengan Ibu Mudiyanti selaku penerima manfaat PKH |  |
| 4. | 14 April 2025 | Wawancara dengan Bapak Edi Santoso selaku perangkat Desa, Desa Suci |  |
| 5. | 16 April 2025 | Wawancara dengan Ibu Ernawati Masyhudah selaku Petugas Pendamping PKH di Dusun Gaplek |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 20 April 2025

Sekretaris Desa


Edi Santoso

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan penerima manfaat PKH



Wawancara dengan penerima manfaat PKH



Foto bersama dan wawancara dengan Petugas Pendamping PKH Dusun Gaplek



Foto bersama dengan penerima manfaat PKH



Foto bersama dengan penerima manfaat PKH



Observasi dan wawancara kepada Perangkat Desa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Atika Dwi Pranata Sari
NIM : 211105020073
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Program PKH dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Prinsip Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Dusun Gapek Kecamatan Panti Kabupaten Jember)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 7 Mei 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Atika Dwi Pranata Sari
NIM : 211105020073
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember, 7 Mei 2024,
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



Dr. Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SITASI DOSEN

- Fatimatuzzahro. “Ekonomi Pembangunan.” *Modul*, 2022.
[http://digilib.uinkhas.ac.id/14210/1/Modul Ekonomi Pembangunan.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/14210/1/Modul%20Ekonomi%20Pembangunan.pdf).
- Masrohatin, Siti, Ahmad Wasil Maulidi, dan Mohammad Rizal. (2025) “Efektivitas Adanya Bantuan Sosial Untuk Meminimalisir Kemiskinan Pada Masyarakat Jember.” *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3. No.2.
<https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/635>.
- Masruroh, Nikmatul, dan Suprianik Suprianik. (2023) “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa dalam Perspektif Maqashid Syariah.” *Analisis* 13, no. 2: 348–68. <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932>.
- Mundir, Ahmad, M. Imron Rosidi, Nurul Setianingrum, dan Retna Anggitaningsih. (2025) “Peran Ekonomi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat.” *Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 7, No. 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58293/esa.v7i1.123>.
- Mutmainnah, dan Siti Indah Purwaning Yuwana. (2024) “Strategi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 4, no. 1: 1–12.
<https://doi.org/10.56013/jebi.v4i1.2694>.

BIODATA PENULIS



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Atika Dwi Pranata Sari

Tempat/ Tgl Lahir : Balikpapan, 1 Oktober 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Gaplek Desa Suci RT/RW 004/014 Panti,
Jember

NIM : 211105020073

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Email : atikadwips@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan:

| | |
|-------------------------|-----------|
| TK Bustanul Ulum | 2007-2009 |
| MI Bustanul Ulum | 2009-2015 |
| SMP Negeri 1 Panti | 2015-2018 |
| SMA Plus Al-Hasan Panti | 2018-2021 |
| UIN KHAS Jember | 2021-2025 |